

**HALAMAN COVER**

**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan  
Karakter Toleransi Siswa Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**Luthfi Khairi Damanik**

**NIM 12110142**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**

**IBRAHIM MALANG**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan  
Karakter Toleransi Siswa Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

**SKRIPSI**

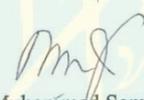
Oleh:

Luthfi Khairi Damanik

NIM 12110142

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

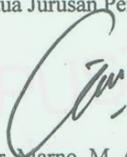
  
Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A

NIP 197208062000031001

Tanggal, 10 Agustus 2016

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

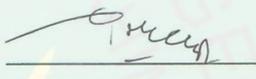
HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENUMBUHKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA DI SMA SELAMAT  
PAGI INDONESIA BATU

SKRIPSI

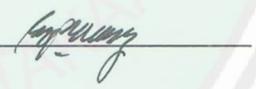
Dipersiapkan dan disusun oleh  
Luthfi Khairi Damanik (12110142)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 September 2016 dan  
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Panitia Ujian Tanda Tangan  
Ketua Sidang :   
Drs. A. Zuhdi, MA : \_\_\_\_\_  
NIP 196902111995031002

Sekretaris Sidang  
Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A :   
NIP 197208062000031001

Pembimbing,  
Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A :   
NIP 197208062000031001

Penguji Utama  
Dr. H. Sugeng Listyo P., M.Ag :   
NIP 196905262000031003

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..*

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Mamakku (Ayahanda Ramlan Damanik dan Mamakku Kamisam Br. Purba) tercinta serta Abang-abangku (Ridzki Ari Pratama Damanik dan Muhammad Angga Praditya Damanik) dan Kakak Perempuanku satu-satunya (Nurul Afifah Damanik) serta Adikku yang terkecil (Syauqi Azmi Syuza Damanik), yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.*

*Ayah... Mamak... terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.*

*Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah "ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu.."*

*Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan di diriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.*

*"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.*

*"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..*

*Terimakasih ku ucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan PAI 2012, khususnya PAI El- Compaq yang selalu memberikan warna, canda, takkan pernah terlupakan, kalian yang selalu di hati dan akan tetap di hati.*

*"Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial doa untuk kalian semua semoga cepat terkejar target kalian untuk cepat wisuda.. Amiiin ya robbal'alamin...*

*Skripsi ini kupersembahkan. – by Luthfi Khairi Damanik*

**HALAMAN MOTTO**

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”<sup>1</sup>

Q.S Al-Kafiruun : 6



---

<sup>1</sup> Qur'an Player, Departemen Agama Republik Indonesia

Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Luthfi Khairi Damanik Malang, 10 Agustus 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

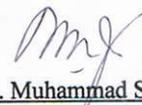
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Luthfi Khairi Damanik  
NIM : 12110142  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Agustus 2016



Luthfi Khairi Damanik

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho dan inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu”. Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M, Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A, Selaku dosen pembimbing yang telah bayak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Ayahanda Ramlan Damanik dan Mamakku Kamisam Br. Purba yang selalu mendoakan disetiap waktu, semoga Allah SWT membalas doa kalian berdua.
7. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah berjuang bersama selama empat tahun, khususnya kelas PAI EI-Compaq 2012. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin

Malang, 10 Agustus 2016  
Penulis

Luthfi Khairi Damanik

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 ORIGINALITAS PENELITIAN.....	10
TABEL 2.1 NILAI DAN DESKRIPSI PENDIDIKAN KARAKTER.....	32
TABEL 4.1 STRUKTUR SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU.....	88
TABEL 4.2 DATA SARANA.....	90
TABEL 4.3 DATA PESERTA DIDIK.....	96
TABEL 5.1 NILAI DAN DESKRIPSI PENDIDIKAN KARAKTER.....	116



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1.....	99
GAMBAR 4.2.....	101
GAMBAR 4.3.....	103
GAMBAR 4.4.....	106



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN II	: BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN III	: SURAT PENELITIAN
LAMPIRAN IV	: DOKUMENTASI FOTO



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>

B. Fokus Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II .....</b>	<b>17</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Guru Pendidikan Agama Islam .....	17
B. Pendidikan Karakter .....	27
C. Karakter Toleransi.....	41
D. Strategi Menumbuhkan Karakter Toleransi .....	64
<b>BAB III.....</b>	<b>73</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	73
B. Kehadiran Peneliti .....	74
C. Lokasi Penelitian .....	74
D. Data Dan Sumber Data.....	75
E. Teknik Pengumpulan Data .....	76
F. Analisis Data .....	77

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	78
H. Prosedur Penelitian.....	82
<b>BAB IV .....</b>	<b>83</b>
<b>DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DAN PAPARAN DATA .....</b>	<b>83</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	83
1. Sejarah Berdirinya SMA “Selamat Pagi Indonesia” Batu.....	83
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia Batu .....	85
3. Tujuan Sekolah Selamat Pagi Indonesia .....	86
4. Struktur Organisasi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu Tahun Pelajaran 2015/2016.....	87
5. Data Sarana SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.....	90
6. Data Peserta Didik SMA Selamat Pagi Indonesia Batu .....	96
B. Paparan Data .....	98
1. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.....	98
2. Dampak dari pelaksanaan strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu. ....	102
3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu. ....	106
<b>BAB V.....</b>	<b>110</b>

<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>110</b>
A. Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi .....	110
B. Dampak Strategi Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa.....	114
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa .....	119
<b>BAB VI.....</b>	<b>123</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	125
<b>Lampiran-Lampiran.....</b>	<b>129</b>



## ABSTRAK

Khairi, Luthfi. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa di SMA "Selamat Pagi Indonesia" Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A

---

SMA "Selamat Pagi Indonesia" Batu merupakan salah satu sekolah menengah tingkat atas yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. SMA "Selamat Pagi Indonesia" Batu memiliki siswa heterogen yang berasal dari berbagai agama dan suku bangsa di Indonesia. Yang lebih menarik lagi, dari siswa yang berasal dari berbagai macam daerah dan berbagai macam agama tersebut dapat hidup berdampingan dalam satu asrama dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang berbeda-beda pula.

Adapun fokus penelitian ini meliputi: 1) bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA "Selamat Pagi Indonesia" Batu? 2) bagaimana dampak dari pelaksanaan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa SMA "Selamat Pagi Indonesia" Batu? 3) Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian yang meliputi: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan melakukan pengecekan data menggunakan teknik triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter toleransi dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. *Kedua*, dampak dari pelaksanaan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter toleransi adalah berdampak baik. Siswa saling menghargai perbedaan kulit, suku, agama, ras dan budaya. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa yaitu : 1) faktor pendukung, a) Asrama sebagai sarana tempat tinggal siswa SMA Selamat Pagi Indonesia. b) Stakeholder dan civitas masyarakat lingkungan sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia. c) Teman bergaul mereka juga menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter toleransi. 2) faktor penghambat, a) faktor pembawaan dari anak tersebut, yang mana dari setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. b) guru di Selamat Pagi Indonesia Batu selain perannya menjadi guru juga harus menjadi orang tua, kelemahan yang didapat dari hal ini kurangnya kasih sayang dan pengayoman dari guru karena guru di Selamat Pagi Indonesia Batu yang terbatas.

***Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama, Karakter Toleransi.***

## ABSTRACT

Khairi, Luthfi. 2016. Strategy Islamic education teachers in developing character tolerance students in Senior High School Students (SMA) Selamat Pagi Indonesia Batu. Thesis, of islamic education, the faculty tarbiyah, state islamic university (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr .Muhammad Samsul Ulum , M.A

---

Senior High School Students (SMA) "Selamat Pagi Indonesia" Batu is one of the high schools that have the characteristics and uniqueness. Senior High School Students (SMA) "Selamat Pagi Indonesia" Batu has a heterogeneous students who come from different religious and ethnic groups in Indonesia. Even more interesting, of students who come from many different regions and different religions can coexist in one dorm with a wide range of religious activity is different also.

The focus of this study include: 1) how the strategy of Islamic Education Teachers in fostering tolerance characters in high school students "Selamat Pagi Indonesia" Batu ? 2) how the impact of the implementation of the strategy of Islamic Education Teachers in fostering tolerance characters of senior high school students "Selamat Pagi Indonesia" Batu? 3) What are the factors supporting and inhibiting Islamic education teacher in fostering tolerance characters in senior high school students Selamat Pagi Indonesia Batu ?

This study used a qualitative approach using research techniques include: interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used in this research is qualitative descriptive analysis technique. While the validity of the data will be reinforced by checking the data using triangulation techniques and the use of reference materials.

The results of this study are: First, the strategy of Islamic Education Teachers in fostering tolerance characters using the habituation and exemplary. Second, the impact of the implementation of the strategy of Islamic Education Teachers in fostering tolerance character is good effect. Students can adapt well with other students and can appreciate the co-religionists, mutual respect for differences of skin, tribes, cultures and races. Third, supporting factors and obstacles in fostering tolerance character of students, namely: 1) a supporting factor, a) dorms as high school student housing facilities Selamat Pagi Indonesia. b) Stakeholder and community public high school environment Selamat Pagi Indonesia. c) they associate Friends are also a contributing factor in fostering tolerance characters. 2) inhibiting factor, a) factor nature of the child, in which every child has a different character. b) teachers in the Selamat Pagi Indonesia Batu addition to its role as a teacher also must be parents, weakness derived from this lack of affection and protection of teachers because teachers in the Selamat Pagi Indonesia Batu limited.

***Keywords: Strategy, Islamic Education Teachers, Character Tolerance.***

## ملخص

خيرى ، لطفى. ٢٠١٦. استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في زراعة الأحرف التسامح في طلاب المدارس الثانوية " سلمات فاغي اندونيسيا " باتو . أطروحة ، وزارة التربية الإسلامية الدينية، كلية التربية ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج . دكتور محمد سامسول العلوم ، ماإ

المدرسة الثانوية على " سلمات فاغي اندونيسيا باتو " هي واحدة من المدارس الثانوية التي لها خصائص. المدرسة الثانوية " سلمات فاغي اندونيسيا " باتو لديه الطلاب غير متجانسة الذين يأتون من الجماعات الدينية و العرقية المختلفة في إندونيسيا . حتى أكثر إثارة للاهتمام ، من الطلاب الذين يأتون من العديد من مناطق مختلفة و ديانات مختلفة يمكن أن تتعايش في النوم واحد مع مجموعة واسعة من النشاط الديني يختلف أيضا . وترتكز هذه الدراسة ما يلي: (١) كيف استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تعزيز الأحرف التسامح في طلاب المدارس الثانوية " سلمات فاغي اندونيسيا " باتو ؟ (٢) كيف أثر تنفيذ الاستراتيجية من معلمي التربية الإسلامية في تعزيز الأحرف التسامح من طلاب المدارس الثانوية " سلمات فاغي اندونيسيا " باتو ؟ (٣) ما هي العوامل الداعمة و تثبيط المعلم التعليم الديني الإسلامي في تعزيز الأحرف التسامح في طلاب المدارس الثانوية سلمات فاغي اندونيسيا باتو ؟

استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي باستخدام البحوث وتشمل التقنيات : المقابلات ، والمراقبة ، والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي نوعية تقنية التحليل الوصفي . في حين أن صحة البيانات وسيتم تعزيز عن طريق التحقق من البيانات باستخدام تقنيات التثليث واستخدام المواد المرجعية . نتائج هذه الدراسة هي: أولاً، استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تعزيز الأحرف التسامح باستخدام التعود ومثالا يحتذى به. ثانياً، تأثير تنفيذ الاستراتيجية من معلمي التربية الإسلامية في تعزيز الطابع التسامح هو تأثير جيد . طلاب الاحترام المتبادل لل اختلافات من الجلد والعرق و الدين والعرق والثقافة. والعوامل الثالثة دعم والعقبات في تعزيز الطابع التسامح من الطلاب، وهي: (١) عامل دعم، (أ) مساكن الطلبة كما في المدرسة الثانوية مرافق السكن الطلابي سلمات فاغي اندونيسيا . (ب) أصحاب المصلحة والمجتمع عامة بيئة المدرسة الثانوية سلمات فاغي اندونيسيا . (ج) أنها تربط الأصدقاء أيضا عاملا مساهما في تعزيز الأحرف التسامح. (٢) منع عامل، (أ) عامل طبيعة الطفل، فيه كل طفل لديه شخصية مختلفة. (ب) معلما ومعلمة في إضافة سلمات فاغي اندونيسيا باتو لدوره كمعلم يجب أن يكون أيضا الآباء والأمهات، وضعف المستمدة من هذا عدم وجود المودة وحماية المعلمين لأن المعلمين في سلمات فاغي اندونيسيا باتو محدودة.

**كلمات البحث: الاستراتيجية ، ماجستير في التربية الدينية والتسامح الشخصي**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak akan pernah lepas dari interaksi dan proses sosial yang terjalin antara kita dengan orang lain. Berinteraksi antar individu sosial atau pun kelompok tentunya akan berjalan dengan baik jika didasari dengan budi pekerti yang baik pula. Budi Pekerti berarti sikap dan perilaku yang baik. Sifat-sifat yang baik akan mendatangkan kebaikan dan sebaliknya hal yang buruk akan menghasilkan keburukan pula. Oleh karena itu kita perlu menjunjung tinggi nilai budi pekerti yang luhur.

Ajaran budi pekerti menuntut kita agar selalu berbuat kebaikan, kebenaran, serta memupuk keharmonisan hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan. Dalam ajaran Islam sendiri, sering disebutkan dalam berbagai kajian keagamaan dan humanisme tentang konsep hubungan antara diri kita dengan Allah (*Habl min Allah*) sebagai satu hubungan yang bersifat vertikal peribadatan, serta konsep hubungan antara diri kita dengan orang lain sebagai sesama manusia ciptaan Allah (*Habl min an-Nas*) yang bersifat horisontal secara menyeluruh.

Salah satu bagian dari konsep tersebut adalah hubungan manusia dengan manusia. Hal ini sangat perlu dilakukan oleh umat manusia, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan adanya hubungan dengan manusia lainnya, hal ini tak dapat dipungkiri dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu sangat perlu usaha manusia untuk

mewujudkan hubungan yang harmonis antar umat manusia. Salah satu caranya yaitu mengembangkan sikap Toleransi.

Toleransi merupakan suatu bentuk aksi sosial yang bersifat moderat akan adanya perbedaan. Bersikap toleran berarti kita menghargai dan mengafirmasi nilai-nilai demokrasi yang menjunjung tinggi asas kebebasan dalam perbedaan. Masing-masing individu memiliki hak yang sama untuk berbuat dan bertindak asalkan tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku.

Pembahasan tentang karakter toleransi sebenarnya sudah banyak dilakukan, terutama dalam menanggapi masalah perbedaan atau kemajemukan agama. Beberapa agama khususnya Islam, sudah pasti selalu mengajarkan tentang konsep kasih, sayang, dan penghargaan bagi sesama manusia.

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar, tetapi Allport menunjukkan kata watak normatif, dan menyatakan bahwa *Character is personality evaluated and personality is character devaluated* (watak adalah kepribadian yang dinilai dan kepribadian adalah watak yang tak dinilai). Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa adanya pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.<sup>2</sup>

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara tepat dan segera (instan), tetapi harus melalui proses yang panjang, cermat dan sistematis. Pendidikan

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Pendidikan karakter perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 12.

karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kholberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan yaitu (a) tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak, (b) tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa, (c) tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari, (d) tahap pemaksaan yaitu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan dan dampak kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>3</sup>

Toleransi yang merupakan bagian dari akidah Islam dan masuk dalam kerangka sistem teologi Islam sejatinya harus dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena ia adalah suatu keniscayaan sosial bagi seluruh umat beragama dan merupakan jalan bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Disamping itu pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sejak dilahirkan ke dunia, hampir setiap manusia dikenalkan dengan pendidikan meski itu dalam hal yang sederhana oleh orang tua masing-masing dan melaksanakan pendidikan hingga akhir hayat mereka.<sup>4</sup> Pendidikan menjadi suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 108-109

<sup>4</sup> Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal, 11.

dapat berdiri sendiri. Manusia apada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Karena itu pendidikan merupakan bimbingan oang dewasa mutlak diperlukan manusia.<sup>5</sup>Oleh karena itu tidak heran jika pendidikan dikatakan sebagai khas milik manusia, tidak ada mahluk lain yang memerlukan pendidikan selain manusia.

Para guru sebagai garda terdepan pendidikan di negeri ini tentu harus bekerja keras untuk menghasilkan dan membawa anak didik kepada gerbang kesuksesan dan keberhasilan, sehingga bisa mengangkat harkat dan martabat bangsa serta bisa membangun negeri ini dengan baik. Guru tentu tidak akan berhasil dengan baik jika interaksi yang terjadi tidak dapat memberikan hal yang positif bagi siswa. Perubahan sikap yang baik serta bentuk kepribadian yang baik dapat terbentuk dari interaksi belajar antara siswa dengan guru.

Dalam hal ini belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam bahasa aslinya, *“Learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, wich fells a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment”* (W. H. Burton, *The Guidance of Learning Activities*, 1994).<sup>6</sup> Dalam kata *change* yang berarti perubahan, maka seseorang yang mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dari pengetahuannya, cara berfikirnya, ketrampilan dan perubahan dalam aspek tingkah lakunya. Dari yang mulanya

---

<sup>5</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 10

<sup>6</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal, 5.

tidak bisa menjadi bisa, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak sopan menjadi sopan, dari yang tidak ramah menjadi ramah, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Keberhasilan dalam belajar ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Kembali pada peran yang dimiliki guru, maka untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan maka seorang guru harus memenuhi kompetensi. Kompetensi sendiri merupakan kemampuan, kecakapan, atau wewenang. “Kompetensi menurut Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kemampuan kualitatif maupun kemampuan kuantitatif”.<sup>7</sup> Yang dimaksudkan dengan kemampuan kualitatif adalah kemampuan seseorang dalam menilai melalui sikap dan perbuatan, dilakukan hanya sebatas pada ukuran baik dan buruk. Sedangkan dikatakan kemampuan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran. Maka dari itu kompetensi dapat digunakan melalui dua konteks. Yang pertama adalah sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati yaitu seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya. Yang kedua adalah sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh, yang kedua ini adalah sejumlah ketrampilan sebagai landasan untuk praktek dilapangan.

Kompetensi yang harus dimiliki guru PAI sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

---

<sup>7</sup> Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 30.

Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi professional, Kompetensi sosial, dan Kompetensi kepemimpinan.<sup>8</sup>

Kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi kepribadian adalah seluruh sikap dan perbuatan seseorang yang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asalkan dilakukan secara sadar. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam melakukan interaksi sosial melalui komunikasi.<sup>9</sup> Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan guru dalam memimpin siswanya. Maka dalam hal sedemikian penulis memilih sebuah sekolah menengah atas Selamat Pagi Indonesia Batu Malang. Penulis tertarik untuk meneliti sikap toleransi antar siswa dan memilih meneliti bagaimana strategi seorang guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa yang mana siswanya berlatarbelakang berbeda agama.

Dalam hal ini penulis mengambil judul yaitu, “Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu Malang” pemilihan sekolah Selamat Pagi Indonesia Batu Malang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada lingkungan sekolah yang telah melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajarannya maupun lingkungannya. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama

---

<sup>8</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2010), pasal 16 ayat 1

<sup>9</sup> Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *op.cit.*, hlm. 65

dilapangan 1) “Selamat Pagi Indonesia” Batu memiliki latar belakang siswa heterogen yang berasal dari berbagai agama dan etnis yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Ada yang berasal dari papua, flores, Palembang, Aceh, Riau, Jawa, Sulawesi dan lain sebagainya. 2) Latar belakang agama siswa SMA “Selamat Pagi Indonesia” Batu juga dari berbagai agama yang ada di Indonesia yaitu, agama Islam, agama Kristen, agama Katolik, agama Hindu, dan agama Buddha. 3) Setiap siswa saling menghormati perbedaan yang ada di lingkungan sekolah mau dimanapun, dan alhamdulillah sampai sekarang belum ada terjadinya konflik yang berbau SARA dan itu diharapkan tidak akan terjadi sama sekali di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Terkait dengan teori, pendapat dan hasil pengamatan di lapangan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana strategi guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, sehingga peneliti menulis laporan penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu”

## **B. Fokus Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu ?
2. Bagaimana dampak dari pelaksanaan strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu ?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu !
2. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu !
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu !

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi Lembaga
  - a. Bagi kalangan akademis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
  - b. Bagi sekolah  
Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang cara menumbuhkan karakter toleransi didalam sekolah.
2. Bagi Hasanah Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam khasanah keilmuan khususnya dalam pendidikan Islam

### 3. Bagi Individu

#### a. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam menumbuhkan karakter toleransi antar siswa yang dilakukan melalui guru PAI.

#### b. Bagi Guru

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada guru tentang strategi yang cocok dalam menumbuhkan karakter toleransi antar siswa.

#### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengetahuan dan tambahan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

## **E. Originalitas Penelitian**

Guna menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dan untuk bahan pertimbangan, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter toleransi antar siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Siti Khurotin, Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di Sma “Selamat Pagi Indonesia”

Batu, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. Aktifitas penelitiannya sama-sama membahas tentang toleransi beragama siswa. Pembahasan pada penelitian tersebut lebih pada pelaksanaan pendidikan dalam membina toleransi beragama siswa.

Sundus Hidayah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Di SMAN 1 Kapanjen, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011. Aktifitasnya juga terletak pada strategi yang digunakan guru PAI. sasaran pada penelitian tersebut adalah pada pembinaan keagamaan siswa.

Muzayyanah, Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa Di MTs Yaspuri Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014. Meneliti peran guru Pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap religius. Sasaran pada penelitian tersebut adalah peran guru pendidikan islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa.

**Tabel 1.1**

**Originalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
<b>1</b>	Siti Khurotin, Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di Sma	Aktifitas penelitiannya sama-sama membahas tentang toleransi beragama siswa	Pembahasan pada penelitian tersebut lebih pada pelaksanaan pendidikan dalam membina toleransi beragama siswa.	Pada peneliti terdahulu lebih pada mengacu dalam pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural dalam membina toleransi

	“Selamat Pagi Indonesia” Batu, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.			beragama siswa, berbeda dengan yang dilakukan peneliti yang mengacu pada strategi guru pendidikan agama islam.
2	Sundus Hidayah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Di SMAN 1 Kapanjen, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.	Aktifitasnya juga terletak pada strategi yang digunakan guru PAI	sasaran pada penelitian tersebut adalah pada pembinaan keagamaan siswa.	Dalam penelitian terdahulu pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya partisipasi peran orangtua dalam pendidikan anak.
3	Muzayyanah, Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa Di MTs Yaspuri Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	Meneliti peran guru Pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap religius	Sasaran pada penelitian tersebut adalah peran guru pendidikan islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa	Dalam penelitian terdahulu peran yang dilakukan oleh guru pendidikan islam dalam menumbuhkan sikap religius sudahlah baik, akan tetapi dari peran tersebut tidaklah cukup jika tidak ada peran dari orangtua dan masyarakat dalam menumbuhkan sikap reigius siswa.

Berdasarkan hasil pemaparan pada table 1 peneliti menyimpulkan bahwasannya penelitian itu lebih menitik beratkan pada strategi pembinaan akhlak secara umum dan belum terfokuskan menjadi point-point akhlak secara rinci. Dengan demikian peneliti disini lebih menitik beratkan pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA

Selamat Pagi Indonesia Batu dan penelitian ini belum pernah diteliti oleh pihak manapun.

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

### 1. Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai usaha guru melaksanakan rencana pembelajaran, menggunakan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Michael J. Lawson Mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk

---

<sup>10</sup>Mahmud Arif, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi), (Yogyakarta : Idea Press), hlm 5

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, PT. Remaja Rosda Karya Bandung, 2000, hlm 214

menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah kegiatan atau usaha sadar dari seorang guru melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk menginformasikan, mentransformasikan, dan menginternalisasikan suatu ilmu untuk mencapai satu tujuan yang baik, yakni menciptakan peserta didik sebagai manusia yang manusia.

## 2. Guru PAI

Guru adalah "...tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas."<sup>13</sup>

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>14</sup>

Guru menurut W.J.S. Poerwadarmita guru adalah orang yang kerjanya mengajar.<sup>15</sup> Pendapat lain mengatakan guru adalah guru sekolah yang

<sup>12</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hlm. 127

<sup>13</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

<sup>14</sup> Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 152

<sup>15</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 497.

tugasnya atau pekerjaannya selain mengajar, memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik sekaligus juga mendidik.<sup>16</sup>

### 3. Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>17</sup>

### 4. Toleransi

Toleransi adalah membiarkan orang lain berpendapat lain, melakukan hal yang tidak sependapat dengan kita, tanpa kita ganggu ataupun intimidasi. istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama, di mana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat menghormati keberadaan agama atau kepercayaan lainnya yang berbeda.<sup>18</sup> Namun kadang toleransi beragama

<sup>16</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 126.

<sup>17</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya: 2011) hal. 11.

<sup>18</sup>Zagorin, Perez (2003). *How the Idea of Religious Toleration Came to the West*. Princeton University Press. ISBN 0691092702.

sering disalah artikan, dengan ikut upacara ibadah agama tertentu, bukan itu yg dimaksud, misal dgn memakai atribut salah satu agama tertentu, dll. Toleransi yg benar adalah memberikan kenyamanan mereka dalam melaksanakan ibadahnya. bukan mencampur adukkan agama.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam skripsi penelitian skripsi disusun menjadi enam bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang strategi guru PAI dan karakter toleransi siswa, yang meliputi: Pengertian Strategi, Macam-macam Strategi, Pengertian Guru PAI, Kode Etik Guru, Makna Karakter, dasar pembentukan karakter dan konsep pendidikan karakter, Pengertian Karakter, Dasar Pembentukan Karakter, Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Prinsip Pendidikan Karakter, Strategi Pendidikan Karakter, Pandangan Pendidikan Agama Islam tentang Sikap Toleransi, dan Landasan Sikap Toleransi.

**BAB III** : Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data,

Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-Tahap Penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian dilapangan.

**BAB IV** : Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan penelitian dari deskripsi data hasil penelitian yang mencakup sejarah singkat berdirinya Sekolah Selamat Pagi Indonesia Batu, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan sarana di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, data peserta didik serta penyajian hasil temuan data yang meliputi strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi antar siswa.

**BAB V** : Bab ini menjelaskan tentang secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan karakter toleransi. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan.

**BAB VI** : Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah "...tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas."<sup>19</sup>

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>20</sup>

Guru menurut W.J.S. Poerwadarmita guru adalah orang yang kerjanya mengajar.<sup>21</sup> Pendapat lain mengatakan guru adalah guru sekolah yang tugasnya atau pekerjaannya selain mengajar, memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik sekaligus juga mendidik.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

<sup>20</sup> Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 152

<sup>21</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 497.

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 126.

Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang diberikan tugas memberikan pengajaran dan pendidikan akan nilai-nilai ajaran Islam. Sebagaimana yang dikemukakan Ramayulis, guru adalah orang yang bertanggung jawab tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga pengajar.

Sebagai pengajar bertanggung jawab agar siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan dan tanggung jawab pendidik membentuk kepribadian siswa.

Jadi guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang mengabdikan dirinya untuk melaksanakan pengajaran dan pendidikan agar seseorang menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>23</sup>

## **2. Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara umum tugas guru agama islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian tinggi. Tugas sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Oleh karena itu jika dilihat lebih rinci maka tugas guru agama islam adalah:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak

---

<sup>23</sup> Nuryanto, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Ganesha Metro

- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>24</sup>

Dengan memperhatikan pentingnya perkembangan yang baik dan terarah suatu pendidikan disekolah, maka guru agama Islam juga harus memperhatikan program dan rancangan kegiatan yang akan diberikan terhadap anak didik.

Dengan demikian tugas guru agama islam adalah menjadi pendidik yang disertai tugas untuk mendidik baik dari segi jasmani maupun rohani (akal dan akhlak) anak didik. Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan itu, akan tetapi bertugas membina murid menjadi orang dewasa, maka dia bertanggung jawab untuk menguatkan jasmani murid, menumbuhkan pengertian mereka terhadap apa yang diajarkan kepadanya dari berbagai ilmu pengetahuan, dalam usaha membentuk akalnya, membina akhlaknya, dengan mengambil tindakan dengan tangannya (bila perlu), menolongnya dalam mencari ilmu pengetahuan, membangkitkan kecintaan untuk mencari pengetahuan kecintaannya menjalankan tugas itu, memberikan makanan rohani bagi murid dan menanamkan dalam jiwanya akhlak yang mulia dan menjadikaannya prang yang baik adat istiadatnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Zuharini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.35

<sup>25</sup> Muhammad, Abu Bakar, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya: usaha Nasional, 1981), hlm 68

Berikutnya adalah tanggung jawab guru pendidikan agama islam. Seperti kita ketahui bersama, bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar-benar dimasa yang akan datang.<sup>26</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab guru agama islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang berusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Dengan begitu guru agama islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “Pengajar”, “Pendidik” dan “Pembimbing”, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini

---

<sup>26</sup> Nana sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru. 1989), hlm 16

senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.<sup>27</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, menyebutkan peranan guru agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini.<sup>28</sup>

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah.

Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 37

<sup>28</sup> Ibid, hal. 43-48.

mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c. Informator

Sebagai informatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncin, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru

yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis *motiv-motiv* yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan

kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>29</sup>

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak

---

<sup>29</sup> Ibid, hal. 48.

didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari

guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Berdasarkan kondisi demikian sangat diperlukan motivasi dari guru.

j. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada

perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

## B. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian pendidikan karakter akan terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian pendidikan, baru kemudian menguraikan pengertian karakter, sebab pendidikan karakter merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter, berikut pengertian dari “pendidikan dan karakter”.

#### a. Pengertian Pendidikan

Pengertian Pendidikan dalam kamus besar Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>30</sup> Arti pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Arti pendidikan secara luas adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Dalam

<sup>30</sup> Istighfatur Rahmanyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 52

arti luas, pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya.<sup>31</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan secara sempit adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan. kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan sekolah.<sup>32</sup> Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>33</sup>

Sedangkan Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>34</sup>

Jadi, dapat dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan

---

<sup>31</sup> Suparlan Suhartono, Filsafat Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009), h. 79-80

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 84

<sup>33</sup> Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 3

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 4

kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.<sup>35</sup>

#### b. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter” “kharassein”, “kharax” dalam bahasa Inggris: “character” dan Indonesia “karakter”. Yunani character dan charassain yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>36</sup>

Pengertian karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.<sup>37</sup>

Winnie mamahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan personality.

<sup>35</sup> Ibid., h. 75

<sup>36</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 42)

<sup>37</sup> Muclas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*,(Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2011), h. 42

Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>38</sup>

Dari pengertian yang dijelaskan dapat dinyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>39</sup>

c. Pendidikan Karakter

Dari konsep Pendidikan dan karakter sebagaimana disebutkan di atas, muncul konsep pendidikan karakter (character education). Ahmad amin mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.<sup>40</sup> Pendidikan Karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.<sup>41</sup>

Menurut Scerenco pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri

---

<sup>38</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2

<sup>39</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h . 5-6

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 6

<sup>41</sup> Muclas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2011), h. 43

kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi pra bijak dan piker besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).<sup>42</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab.<sup>43</sup>

Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

## 2. Nilai-Nilai Karakter

Kementerian pendidikan Nasional (selanjutnya disebut Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementerian-kementerian lain yang juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa.

Sekedar contoh, Kementerian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada

<sup>42</sup> Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), h. 45

<sup>43</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 23

Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman itu adalah shiddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran) dan fathanah (menyatunya kata dan perbuatan).

Karakter Toleransi sendiri termasuk dalam 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh kemdikbud. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter dalam proses pendidikannya. Adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa adalah:<sup>44</sup>

**Tabel 2.1**

**Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter**

No	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam

<sup>44</sup> Menkokesra, 18 Nilai Pendidikan Karakter Bangsa sebagai salah satu antisipasi tawuran pelajar, <http://www.menkokesra.go.id/content/18-nilai-pendidikan-karakter-bangsa-sebagai-salah-satu-antisipasi-tawuran-pelajar> diakses pada tanggal 7 Juni 2016

		perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	<b>Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</b>
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang

		tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Strategi Menumbuhkan Karakter

Menurut Brooks dan Goole dalam Elmmubarak (2009:12) untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan praktiknya.<sup>45</sup>

Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).<sup>46</sup> Hal itu menunjukkan adanya kesesuaian antara dampak dan tujuan yang diharapkan, karena suatu strategi dapat dikatakan berhasil apabila dampak yang diakibatkan tersebut bersesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai. Perkembangan karakter anak yang semakin baik tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dari strategi yang diterapkan demi membentuk karakter siswa yang akan berguna bagi diri mereka sendiri saat sekarang ataupun juga masa yang akan datang. Hal tersebut karena karakter ini berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>47</sup>

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya :

---

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bnadung: Rosdakarya: 2011) hal. 111.

<sup>46</sup> Heri Gunawan, *Loc. cit.*,

<sup>47</sup> Mansur Muslich, *Loc. cit.*,

a. Moral Knowing

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, mengenal sosok Nabi Muhammad Saw. sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.

b. Moral Loving

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata kepada dirinya sendiri, “ Iya, saya harus seperti itu...” atau “Saya perlu mempraktikkan akhlak ini...” Untuk mencapai tahapan ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modelling, atau kontemplasi. Melalui tahap ini pun siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri, semakin tahu kekurangan-kekurangannya.

c. Moral Doing

Inilah puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Siapa kita dan apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.<sup>48</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Menumbuhkan Karakter**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli membagi dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>49</sup>

##### **a. Faktor Intern**

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

##### **1) Insting atau naluri**

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir suatu kehendak

<sup>48</sup> Ibid, hal. 113

<sup>49</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 19

yang digerakkan oleh naluri (insting). Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntutan kebenaran.

2) Adat atau kebiasaan (habit)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter.

3) Kehendak/kemauan (Iradah)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak).

4) Suara hati

Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan

tersebut adalah suara batin. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik, suara hati dapat terus didik dan dituntun untuk menaiki jenjang kekuatan rohani.

#### 5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan, kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- a) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orangtua yang dapat diwariskan anaknya.
- b) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orangtua yang kelas mempengaruhi perilaku anak cucunya.

#### b. Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya

akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

Pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal disekolah, pendidikan informal dilingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

## 2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian.

### a) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

### b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.<sup>50</sup> Oleh karena itu, dalam interaksi tersebut akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

Dari deskripsi mengenai faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik, dapat disederhanakan bahwa faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik, misalnya pendidikan dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik.

## **C. Karakter Toleransi**

### **1. Definisi toleransi**

Toleransi berasal dari kata dasar 'toleran' yang berarti bersifat dan bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertetangga dengan pendirian sendiri.<sup>51</sup> Secara sederhana toleransi adalah pengakuan masyarakat yang majemuk, yang mengakui perdamaian.

---

<sup>50</sup> Ibid, Hlm 19-23

<sup>51</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 1989), hlm., 1065

Toleransi dalam hidup beragama adalah kenyataan bahwa agama umat manusia itu banyak, sehingga harus diakui sebagai saudara. Dalam artian lebih pada keterlibatan aktif umat terhadap kenyataan toleran dan setiap umat beragama dapat berinteraksi positif dalam lingkungan kemajemukan. Sehingga umat beragama bersedia menerima kenyataan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dianut, dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap agama yang dipeluknya serta memberikan kebebasan untuk menjalankan apa yang dianutnya dengan tidak bersikap mencela dan atau memusuhinya.<sup>52</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, ternyata perlu tata aturan dan nilai-nilai apa dan bagaimana menciptakan sikap toleran. Agama secara legal formal mempunyai dua muka. Di satu sisi, agama mempunyai nilai-nilai yang mengajarkan pada sikap inklusif, universal dan transenden, tetapi di sisi lain ternyata agama juga mengandung nilai yang mengajarkan pada eksklusif, partikuler dan primordial. Semua orang tentu tidak menghendaki jika perbedaan agama menjadi kekuatan yang destruktif, tetapi sebaliknya mampu menjadi pemicu bagi kemajuan.

Dengan dinamika perbedaan, perkembangan manusia akan mencapai pada tingkat maksimal, terutama kaitan bahwa manusia tidak bisa dilepaskan dengan yang lain.

---

<sup>52</sup>*Pekan Orientasi Antara Umat Beragama Dengan Pemerintah 1980-1981, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama.* (Departemen Agama RI: Jakarta, 1982), hlm., 92

## 2. Macam-Macam Toleransi

Toleransi / tasamuh terdiri dari dua macam yaitu : toleransi terhadap sesama muslim dan toleransi terhadap selain muslim.

- a. Toleransi terhadap sesama muslim merupakan suatu kewajiban, karena di samping sebagai tuntutan sosial juga merupakan wujud persaudaraan yang terikat oleh tali aqidah yang sama. Bahkan dalam hadits nabi dijelaskan bahwa seseorang tidak sempurna imannya jika tidak memiliki rasa kasih sayang dan tenggang rasa terhadap saudaranya yang lain. Sikap toleran dan baik hati terhadap sesama terlebih lagi dia seorang muslim pada akhirnya akan membias kembali kepada kita yaitu banyak memperoleh kemudahan dan peluang hidup karena adanya relasi, disamping itu Allah akan membalas semua kebaikan kita di akhirat kelak.
- b. Adapun toleransi terhadap non muslim mempunyai batasan tertentu selama mereka mau menghargai kita, dan tidak mengusir kita dari kampung halaman. Mereka pun harus kita hargai karena pada dasarnya sama sebagai makhluk Allah SWT. Bersikap toleransi bukan berarti kita toleran terhadap sesuatu secara membabi buta tanpa memiliki pendirian, tetapi harus dibarengi dengan suatu prinsip yang adil dan membela kebenaran. Kita tetap harus tegas dan adil jika dihadapkan pada suatu masalah baik menyangkut diri sendiri, keluarga ataupun orang lain. Walaupun ke-putusan tersebut akan berakibat pahit pada diri sendiri. Dalam ajaran Islam keadilan

ditegakkan tanpa memandang bulu baik rakyat jelata maupun raja harus tunduk kepada hukum dan ajaran Allah SWT. Jika ia melanggar harus menerima segala konsekwensinya.

### 3. Model Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Adapun model penanaman nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI di Sekolah yaitu :

#### 1. Model pengajaran komunikatif.

Dengan dialog memungkinkan setiap komunitas yang notabeneanya memiliki latar belakang agama yang berbeda dapat mengemukakan pendapatnya secara argumentatif. Dalam proses inilah diharapkan nantinya memungkinkan adanya sikap saling mengenal antar tradisi dari setiap agama yang dipeluk oleh masing-masing peserta didik sehingga bentuk-bentuk *truth claim* dapat diminimalkan, bahkan mungkin dapat dibuang jauh-jauh.<sup>53</sup> Metode dialog ini pada akhirnya akan dapat memuaskan semua pihak, sebab metodenya telah mensyaratkan setiap pemeluk agama untuk bersikap terbuka. Disamping juga untuk bersikap objektif dan subjektif sekaligus. Objektif berarti sadar membicarakan banyak iman secara *fair* tanpa harus mempertanyakan mengenai benar salahnya suatu agama. Subjektif berarti pengajaran seperti itu sifatnya hanya untuk mengantarkan setiap anak didik memahami dan merasakan sejauh

---

<sup>53</sup> Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005) hlm. 96-97

mana keimanan tentang suatu agama dapat dirasakan oleh setiap orang yang mempercayainya.<sup>54</sup>

## 2. Model pengajaran aktif

Selain dalam bentuk dialog, pelibatan siswa dalam pembelajaran dilakukan dalam bentuk “belajar aktif”. Dengan menggunakan model pengajaran aktif memberi kesempatan pada siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan keagamaannya sendiri dengan membandingkannya dengan pandangan keagamaan siswa lainnya, atau agama-agama diluar dirinya. Dalam hal ini, proses mengajar lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan agama dan bagaimana mengajarkan tentang agama.<sup>55</sup>

Kedua model pengajaran diatas, menitik beratkan pada upaya guru untuk membawa siswa agar mengalami langsung interaksi dalam keragaman. Untuk kepentingan pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pembuatan kelompok belajar yang didalamnya terdiri dari siswa-siswa yang memiliki latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda. Modifikasi kelompok belajar ini bisa juga dilakukan dengan mengakomodir sekaligus keragaman etnik, gender, dan kebudayaan. Jadi dimungkinkan setiap kelompok terdiri

---

<sup>54</sup> Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, hlm. 56

<sup>55</sup> Zakiyuddin Baidhaw, “*Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*,” ( Jakarta:

Erlangga 2005), hlm. 102-103

dari siswa lelaki dan perempuan dengan agama dan kepercayaan yang berbeda.

Ada beberapa keterampilan hidup bersama yang sedang dilatihkan dalam proses pembelajaran seperti ini antara lain: dialog kelompok akan membawa siswa berani mengekspresikan pendapatnya meski harus berbeda dengan yang lain. Mereka juga belajar mendengar pendapat orang lain dari yang pro, serupa, bahkan kontra. Siswa dilatih untuk mensintesis pandangan-pandangan yang beragam terhadap tema yang dibahas.

Tugas guru dalam proses ini sebagai fasilitator, mengarahkan dialog dan memberi penguatan bila dirasa perlu. Pada model belajar semacam ini, tugas guru adalah harus mampu menjelaskan tugas tersebut, kemana mereka harus mencari informasi, bagaimana mengolah informasi tersebut, kemana mereka harus mencari informasi tersebut dan membahasnya dalam kelas, sampai mereka memiliki kesimpulan yang sudah di bahas dalam kelompoknya masing-masing. Dalam proses pembahasan inilah, guru terus memberikan bimbingan dan arahan.<sup>56</sup> Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif dan komunikatif hal penting yang perlu diperhatikan adalah media pembelajaran yang digunakan.

---

<sup>56</sup> Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, hlm. 57

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang dapat dijadikan sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>57</sup> Dalam praktek di lapangan seringkali kita temukan istilah lain yang serupa atau mungkin berkonotasi yang sama yaitu “alat peraga” dan “alat bantu belajar”. Dari ketiga pengertian para ahli bersikap dengan membedakannya, namun adapula yang menggunakannya dengan interpretasi yang sama.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan media diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, atau melakukan, apa yang diberikan kepadanya tetapi ia juga secara aktif berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya.

Bentuk pendidikan semacam inilah yang akan dapat dijadikan sebagai model pendidikan yang berupaya menumbuh kembangkan perasaan cinta kasih dan saling menghormati diantara manusia yang pada dasarnya memiliki perbedaan-perbedaan agama, etnis, ras, dan agama. Sehingga tentunya model pendidikan seperti ini akan dapat meminimalisir konflik dan menuju persatuan sejati.

#### **4. Pandangan agama Islam tentang toleransi**

Ajaran agama merupakan dasar untuk membina kerukunan hidup antar umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang

---

<sup>57</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: IKAPI, 2003) hlm.

Maha Esa, kalau kita sungguh-sungguh taat pada ajaran agamanya masing-masing sebagaimana diajarkan dalam kitab sucinya. Sebab setiap agama pasti mengajarkan penganutnya untuk hidup rukun baik terhadap sesama umat beragama maupun terhadap semua umat beragama.

Hukum toleransi pergaulan umat dalam pluralitas agama adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a. *Kufur*, bilamana rela serta meyakini kebenaran aqidah agama lain.
- b. *Haram*, bila ada kerelaan membenaran terhadap perilaku kemaksiatan
- c. *Sunnah*, bilamana terbangun kerukunan, kemanfaatan serta kemaslahatan.

Umat beragama pada saat ini dihadapkan pada serangkaian tantangan baru bahwa konflik agama sebagai fenomena nyata. Karenanya umat beragama harus menemukan titik persamaan, bukan lantas mencari perbedaan yang pada akhirnya jatuh pada konflik social.

Kenyataan sejarah sudah menyatakan bahwa konflik agama menjadi sangat rawan, bahkan sampai menyulut pada rasa dendam oleh umat-umat sesudahnya. Inti masalah sesungguhnya bahwa perselisihan (konflik) antar agama adalah terletak pada ketidakpercayaan dan adanya saling curiga. Masyarakat agama saling menuduh satu sama lain sebagai yang tidak toleran, keduanya menghadapi tantangan konsep-konsep

---

<sup>58</sup> Yasir Arafat, *Fiqh Galak Gampil; Menggali Dasar Tradisi Keagamaan Muslim AlaIndonesia* (Ngalah design: Pasuruan, 2007) hlm, 106

toleransi agama. Tanpa harus mempunyai kemauan untuk saling mendengarkan satu sama lain.<sup>59</sup>

Islam dan tentunya agama-agama lain senantiasa mengajarkan kepada kebaikan dan penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Proses toleransi dalam hidup beragama lebih menonjolkan pada hal-hal yang menjadi titik temu antar agama. Karenanya Tuhan bukan digambarkan sebagai kekuatan *ghoib* dan *supranatural* yang menakutkan, melainkan sebagai Maha Suci, Maha Pengasih dan Penyayang.<sup>60</sup>

Konsekuensi dari pengakuan tersebut akan mampu mempengaruhi corak pandang manusia kepada umat lain termasuk yang berbeda agama. Manusia yang mengakui Tuhan Yang Maha Pengasih senantiasa mengadakan hubungan kasih sayang kepada sesama manusia. Kasih sayang ini diwujudkan dengan hidup bermasyarakat tanpa membedakan suku, agama, dan ras (SARA).

Semua orang berkumpul dalam masyarakat yang berbudaya dengan hidup saling rukun, tolong menolong dan kasih sayang. Di mana dan kapan pun, hidup damai beragama harus direalisasikan sebagai konsekuensi kenyataan social, termasuk di Indonesia. Dasar Negara

---

<sup>59</sup> Alwi Sihab. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. (Mizan:Bandung, 1997), hlm., 35

<sup>60</sup> Abdul Majid. *Al-islam I*. (Adidya Media: Yogyakarta, 1996), hlm., 37

Indonesia adalah suatu pedoman hidup bermasyarakat tanpa membedakan SARA.

Kenyataan bahwa Indonesia kaya dengan potensi kebudayaan yang amat banyak. Sesuai dengan doktrin islam, pancasila tidak bertentangan dengan doktrin agama. Kesadaran itu akan terwujud dalam perpaduan hubungan antar person dengan kematangan dan kesadaran kepribadian masing-masing. Dalam rangka keselarasan pancasila dan agama setiap pribadi perlu belajar sedikit banyak tentang kenyataan plural. Hal tersebut dalam rangka menempatkan posisi peserta didik atau kelulusannya pada taraf dan mutu, serta pada konteks yang lebih luas.<sup>61</sup>

Kenyataan ini telah disadari oleh para pendiri republik yang pada tahap tertentu tentang masalah kebangsaan merupakan upaya awal untuk sampai pada kiat-kiat pengaturan toleransi dalam hidup beragama yang memungkinkan. Hal ini mungkin diwakili perdebatan antara “golongan agama” dengan “golongan nasionalis” di BPUPKI dan PKI. Sesuatu yang dilanjutkan pada sidang kontituante.<sup>62</sup>

Pancasila sebagai *common platform* atau titik persamaan bagi kehidupan plural bangsa Indonesia. Ini diwujudkan dalam sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang maha Esa” yang sekaligus dijadikan dasar kerangka hidup rukun antar umat beragama. Jadi perbedaan agama

---

<sup>61</sup>Malik Fajar. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. (LP3HI: Jakarta, 1998), hlm., 6

<sup>62</sup>Bahtiar Efendy. *Masyarakat Agama Dan Pluralism Keagamaan*, (Galang Press:Yogyakarta, 2001), hlm., 43

tidak menjadi kendala untuk melaksanakan eks-komunikasi atau komunikasi timbal balik dalam urusan kenegaraan maupun dalam hidup social bermasyarakat.

Sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” sendiri merupakan consensus semua golongan untuk menerima setiap warga Negara dengan tulus tanpa mempedulikan agamanya.<sup>63</sup>

Indonesia bukanlah Negara sekuler dan juga bukan negara agama, tetapi Negara yang memberi kesempatan warganya untuk menjalankan ajaran agamanya. Toleransi setidaknya harus menjadi kekuatan konstruktif transformatif. Watak manusia toleran adalah mampu memenuhi kebutuhan rohani bagi penciptaan kerukunan dan perdamaian, juga sebagai pemupuk persaudaraan dan ketentraman sesuai dengan semangat social.

Perbedaan harus benar-benar disadari oleh umat beragama dan masing-masing harus berusaha menemukan benang merah dari isi konsep agama masing-masing yang mengajarkan pesan-pesan universal seperti kedamaian, kerukunan, cinta kasih antar sesama dan sebagainya.<sup>64</sup>

Menurut hukum, negara menjamin warganya untuk beragama tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Pemaksaan agama jelas melanggar martabat manusia sebagai manusia yang mempunyai kebebasan, menjunjung tinggi nilai-nilai tinggi kemanusiaan yang

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm. 50

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm., 55

berimplikasi pada penghargaan kebebasan manusia untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya.

## 5. Landasan Sikap Toleransi

Pada dasarnya setiap agama membawa kedamaian dan keselarasan hidup. Namun kenyataannya agama-agama yang tadinya berfungsi sebagai pemersatu tak jarang menjadi suatu unsur konflik. Hal tersebut disebabkan adanya *truth claim* atau klaim kebenaran pada setiap penganutnya. Padahal jika dipahami lebih mendalam kemajemukan diciptakan untuk membuat mereka saling mengenal, memahami, dan bekerjasama satu sama lain.<sup>65</sup>

Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Bentuk universalisme Islam digambarkan pada ketidakadaanya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghormati agama lain.<sup>66</sup>

Pluralitas merupakan hukum ilahi dan sunnah ilahiyah yang abadi di semua bidang kehidupan, sehingga pluralitas itu sendiri telah menjadi

---

<sup>65</sup> Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, hlm. 129-130

<sup>66</sup> Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, hlm. 111-113

karakteristik utama makhluk Allah pada level *syari'at, way of life*, dan peradaban, semua bersifat plural.

Pluralitas merupakan realitas yang mewujud dan tidak mungkin dipungkiri, yaitu suatu hakikat perbedaan dan keragaman yang timbul semata karena memang adanya kekhususan dan karakteristik yang diciptakan Allah swt dalam setiap ciptaan-Nya. Pluralitas yang menyangkut agama yaitu toleransi beragama berarti pengakuan akan eksistensi agama-agama yang berbeda dan beragama dengan seluruh karakteristik dan kekhususannya dan menerima kelainan yang lain beserta haknya untuk berbeda dalam beragama dan berkeyakinan.<sup>67</sup>

Konsep dan pemahaman toleransi beragama seperti ini didukung oleh dalil *naql* (teks wahyu), akal dan kenyataan. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ  
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[162] dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia

<sup>67</sup> Anis Malik Thoaha, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Perspektif, 2005), hlm.

telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah : 256)<sup>68</sup>

Dalam surah Al-baqarah ayat 256 patut menjadi perhatian bersama agar dalam dakwah dapat mempertimbangkan aspek toleransi dan kasih sayang yang telah digariskan oleh Allah dan Rasulullah. Tidak diperkenankan adanya pemaksaan, karena Memaksakan kehendak bukanlah hak manusia.

Sesungguhnya antara kebaikan dan kezaliman sudah jelas. Kalimat larangan ini diungkapkan dalam bentuk negatif secara mutlak. “*Laa ikraaha fid din*’ tidak ada paksaan untuk „memasuki“ agama „Islam“ .” Menurut ahli *nahwu* ungkapan ini menegaskan semua bentuk pemaksaan, meniadakan pemaksaan secara mendasar.<sup>69</sup>

Dalam ayat diatas *tidak ada paksaan dalam menganut agama*. Mengapa ada paksaan, padahal agama tidak butuh sesuatu, mengapa ada paksaan padahal sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat saja. (QS. Al-maidah: 48). Yang dimaksud dengan *tidak ada paksaan* dalam menganut agama adalah menganut akidahnya. Ini berarti jika seseorang telah menganut satu akidah maka dia terkait

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: J-Art, 2005), hlm. 42

<sup>69</sup> Sayyid Quthb, *Fi Dzilal Al-Qur’an* terj, As” ad Yasin ( Jakarta: Gema Insani, 2000), Cet,

1, hlm. 342-343

dengan tuntunan-tuntunanya. Dia berkewajiban melaksanakan perintah-perintahnya.<sup>70</sup>

Menurut Prof. Al-Qaradhawi dalam Anis Malik Thoha menyebutkan empat faktor utama yang menyebabkan toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku orang Islam terhadap non-Muslim.<sup>71</sup>

1) Keyakinan terhadap kemuliaan manusia, apapun agamanya, kebangsaannya, dan kesukuannya. Kemuliaan mengimplikasikan hak untuk dihormati. Hadits Nabi SAW :

“Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah r.a: Jenazah (yang diusung ke pemakaman) lewat dihadapan kami. Nabi Muhammad Saw berdiri dan kami pun berdiri. Kami berkata, “Ya Rasulullah ini jenazah orang Yahudi” Ia berkata,” Kapanpun kalian melihat jenazah (yang diusung ke pemakaman), berdirilah.”<sup>72</sup>

Dari Hadits tersebut jelas bahwa Nabi Muhammad tidak pernah membeda-bedakan, sikap toleransi itu direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memuliakan dan saling tolong-menolong. Jadi sudah jelas, bahwa sisi aqidah atau teologi bukanlah urusan manusia, melainkan Tuhan SWT dan tidak ada kompromi serta sikap toleran di dalamnya.

<sup>70</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta:

Lentera Hati, 2005), cet 1, vol 1. hlm. 550

<sup>71</sup> Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama*, hlm. 215

<sup>72</sup> Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 267

- 2) Keyakinan bahwa perbedaan manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah swt yang telah memberi mereka kebebasan untuk memilih iman atau kufur. Kehendak Allah pasti terjadi, dan tentu menyimpan hikmah yang luar biasa. Oleh karenanya, tidak dibenarkan memaksa untuk Islam. Allah berfirman dalam sebuah ayat di surat Yunus ayat 99:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى  
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya : Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ? (Q.S. Yunus : 99)<sup>73</sup>

Ayat diatas telah mengisyaratkan bahwa manusia diberi kebebasan percaya atau tidak. Seperti dicontohkan, kaum Yunus yang tadinya enggan beriman, dengan kasih sayang Allah swt. memperingatkan dan mengancam mereka. Hingga kemudian kaum Yunus yang tadinya membangkang atas kehendak mereka sendiri, kini atas kehendak mereka sendiri pula mereka sadar dan beriman.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 220

<sup>74</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta:

- 3) Seorang muslim tidak dituntut untuk mengadili kekafiran orang kafir, atau menghukum kesesatan orang sesat. Allah-lah yang akan mengadili mereka di hari perhitungan nanti. Dengan demikian hati seorang muslim menjadi tenang, tidak perlu terjadi konflik batin antara kewajiban berbuat baik dan adil kepada mereka, dan dalam waktu yang sama, harus berpegang teguh pada kebenaran keyakinan sendiri. Allah swt. berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۚ إِنَّآ أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

Artinya :Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (Q.S. Al-Kahfi : 29)<sup>75</sup>

Ayat ini diturunkan untuk memerintahkan Rasul saw.

Menegaskan kepada semua kaum termasuk kaum musyrikin bahwa :

“dan katakanlah wahai Nabi Muhammad bahwa: “kebenaran, yakni

Lentera Hati, 2005), cet 1, vol 6. hlm. 164

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 29

wahyu Ilahi yang aku sampaikan ini *datangnya dari* Tuhan pemelihara *kamu* dalam segala hal; *maka barang siapa* diantara kamu, atau selain kamu *yang ingin* beriman tentang apa yang kusampaikan ini *maka hendaklah ia beriman*, keuntungan dan manfaatnya akan kembali pada dirinya sendiri, *dan barang siapa* diantara kamu atau selain kamu *yang ingin* kafir dan menolak pesan-pesan Allah, maka *biarlah ia kafir*, walau sekaya dan setinggi apapun kedudukan sosialnya. Tidaklah aku apalagi Allah swt akan mengalami sedikit kerugian pun dengan kekafirannya, sebaliknya, dialah sendiri yang akan merugi dan celaka dengan perbuatannya yang telah menganiaya dirinya sendiri.<sup>76</sup>

- 4) Keyakinan bahwa Allah swt. memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada orang musyrik. Begitu juga Allah swt. mencela perbuatan zalim meskipun terhadap orang kafir. Seperti firman Allah swt. dalam surat Al-Maidah ayat 8 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَآلٍ تَعْدِلُونَ ؕ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

<sup>76</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta:

Lentera Hati, 2005), cet 1, vol 8. hlm. 52

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Maidah : 8 )<sup>77</sup>

Dalam ayat tersebut Allah melarang umatnya menebar permusuhan dan kebencian terhadap suatu kaum yang yang dapat mendorong terhadap sikap tidak adil terhadap kaum tersebut. Jadi terhadap merekapun kita harus tetap memberi kesaksian sesuatu dengan hak yang patut mereka terima apabila mereka patut menerimanya. Karena orang mukmin mesti mengutamakan keadilan dari pada berlaku aniaya dan berat sebelah keadilan harus ditempatkan diatas hawa nafsu dan kepentingan-kepentingan pribadi, dan diatas rasa cinta dan permusuhan, apapun sebabnya.<sup>78</sup>

Beberapa ayat Al-Qur" an diatas menerangkan ungkapan yang sangat tegas dan gamblang mengenai pandangan Islam terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan, yang merupakan ciri kebebasan manusia yang paling utama. Bahkan menurut Sayyid

<sup>77</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 108

<sup>78</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* terj. Bahrun Abubakar (Semarang:

Thoha Putra, 1993) Vol VI hlm. 129

Quthb, kebebasan ini merupakan hak asasi manusia yang nomor satu yang tanpanya manusia bukan lagi manusia.<sup>79</sup>

Hal ini juga telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Ditengah masyarakat yang heterogen, yang diwarnai ketegangan-ketegangan konflik, nabi melakukan gerakan besar yang berpengaruh bagi kesatuan *ummah*. *Pertama*, Hijarah, implikasi sosialnya terletak pada persaudaraan antara Muhajirin dan Anshar. Bukan persaudaraan biasa, kaum anshar melapangkan kekayaannya untuk dapat dinikmati pula oleh kaum Muhajirin. *Kedua*, piagam Madinah, ketegangan antara Yahudi dan Muslim, baik Anshar maupun Muhajirin, begitu pula antar kelompok lain dan juga kemajemukan komunitas Madinah membuat Nabi melakukan negosiasi dan konsolidasi melalui perjanjian tertulis yang kemudian familiar disebut Piagam Madinah konstitusi ditanda tangani oleh seluruh komponen yang ada di Madinah yang meliputi Nasrani, Yahudi, Muslim dan Musyrikin.

Dalam pasal 47 yang termuat di dalamnya statement yang diangkat meliputi masalah monotheisme, persatuan kesatuan, persamaan hak, keadilan kebebasan beragama, bela negara, pelestarian adat perdamaian dan proteksi. Konstitusi tersebut memberi tauladan kita tentang pembentukan ummah, menghargai hak asasi manusia dan agama lain, persatuan segenap warga negara,

---

<sup>79</sup> Sayyid Quthb, *Fi Dilal Al-Qur'an* terj, As.ad Yasin. Cet 1, hlm. 343

dan yang terpenting adalah tanggung jawab menciptakan kedamaian.<sup>80</sup>

Dengan demikian tampak bahwa nilai-nilai ajaran Islam menjadi dasar bagi hubungan antar umat manusia secara universal, dengan tidak mengenal suku, adat, budaya, dan agama. Akan tetapi yang dilarang Islam hanya pada konsep aqidah dan ibadah. Kedua konsep tersebut yang tidak bisa di campuri oleh umat non Islam. Namun aspek sosial kemasyarakatan dapat bersatu dan kerjasama yang baik.

Perlu ditambahkan bahwa mengakui eksistensi praktis agama-agama lain yang beragam dan saling berseberangan ini, dalam pandangan Islam tidak secara otomatis mengakui legalitas dan kebenarannya. Melainkan menerima kehendak ontologis Allah swt dalam menciptakan agama-agama berbeda-beda dan beragam.

Mengakui realitas perbedaan dan hak seorang untuk berbeda sama sekali tidak berarti syariat dakwah mesti digugurkan. Bahkan sebaliknya, justru malah semakin menegaskan urgensi dan pentingnya dakwah. Sebab di satu pihak, hakikat perbedaan itu sendiri sejatinya memungkinkan masing-masing faksi yang saling berbeda untuk melihat dirinya sebagai entitas yang memiliki kelebihan, nilai dan kebenaran, dan untuk melaksanakan hak-

---

<sup>80</sup> Hijriyah Hamuza, "Mencermati Makna Ajaran Muhammad Solusi Problem Ummah Masa Kini", Edukasi, (vol. VI, No 1, Juni 2009), hlm 36

haknya, serta untuk mengekspresikan jati dirinya secara bebas sebagai upaya mewujudkan kelebihan, nilai dan kebenaran yang dimilikinya.<sup>81</sup>

Dalam agama Islam, toleransi telah disampaikan jelas dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 1 - 6, dalam urusan ibadah masing-masing agama memiliki cara yang berbeda-beda, dan kita tidak boleh memaksakan kehendak mereka dalam hal yang berkaitan dengan agama atau keyakinan. Berikut ini postingan tentang ayat-ayat Al-Qur'an tentang tasamuh (toleransi).

قُلْ يَتَّيِّبُهَا الْكٰفِرُوْنَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾  
 وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَاِلٰيَّ اَرْجِعُ ﴿٦﴾

“Artinya” : Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."(Q.S. Al-Kafirun: 1-6)

Pada ayat yang pertama dan kedua, Nabi Muhammad SAW menyeru kepada orang-orang kafir dan memberi jawaban kepada orang kafir, sesuai dengan wahyu yang diturunkan oleh Allah swt.

<sup>81</sup> Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama*, hlm. 215-216

Kemudian dilanjutkan dengan jawaban yang sangat tegas yang isinya menolak ajakan dari orang-orang kafir Quraisy untuk menyembah tuhan (berhala) yang orang-orang kafir sembah.

Orang-orang kafir yaitu orang-orang yang tidak patuh terhadap Allah SWT, atau menolak kebenaran Allah swt dan tidak mau untuk menyembah dan beribadah kepada Allah swt. Perilakunya disebut dengan kufur.

Dalam surat ini salah satu pesannya yaitu keimanan kita kepada Allah swt tidak boleh dicampuradukan dengan kepada selain-Nya. Sebagai umat Islam kita tidak boleh melakukan perbuatan syirik yaitu menyembah selain kepada Allah, perbuatan syirik termasuk perbuatan dosa yang sangat besar. Pernyataan Rasulullah SAW yang menolak untuk menyembah Tuhan (berhala) yang orang-orang kafi semba terdapat dalam ayat 2 Surah AL-Kafirun.

Isi kandungan dari Q.S. Al-Kafirun yang selanjutnya yaitu Rasulullah SAW setelah menolak untuk menyembah tuhan nya orang kafir kemudian memberikan ketegasan kepada orang-orang kafir bahwa mereka orang-orang kafir bukan penyembah Allah swt yang Rasulullah SAW dan para sahabat sembah.

Pada ayat yang ke-enam atau terakhir Nabi saw memberikan ultimatum atau kesimpulan kepada orang-orang kafir untuk tidak memaksakan kehendak kepada orang lain untuk menganut suatu agama. Ini artinya bahwa setiap orang berhak memilih dan menganut

agama sesuai dengan yang diyakini. Jadi isi pokok kandungan Q.S. Al Kafirun..

- a) Isi kandungan yang pertama yaitu batas-batas toleransi dalam hal 'aqidah dan ibadah
- b) Isi kandungan Q.S. Al-Kafirun yang kedua adalah kita sebagai umat Islam tidak boleh mencampuradukkan masalah aqidah dan ibadah
- c) Tata cara beribadah dalam Islam adalah seperti yang telah dicontohkan/dituntunkan oleh Rasulullah saw
- d) Toleransi hanya digunakan dalam bidang sosial kemasyarakatan atau hubungan antara umat manusia (muamalah).
- e) Kebebasan bagi siapapun untuk memeluk agama apapun yang sudah menjadi keyakinannya.
- f) Kita dapat mengambil kesimpulan tentang isi kandungan Q.S. Al - Kafirun tentang toleransi dalam beragama, yaitu ada dua kata. Kata yang pertama adalah "*kebebasan*" dan kata kunci yang kedua adalah "*batasan*".

## **D. Strategi Menumbuhkan Karakter Toleransi**

### **1. Pengertian Strategi**

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai usaha guru melaksanakan rencana pembelajaran,

menggunakan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>82</sup>

Michael J. Lawson Mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya raih cipta untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>83</sup>

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.<sup>84</sup>

## **2. Macam-macam strategi dalam menumbuhkan karakter toleransi antar siswa.**

Menurut al-Ghazali, ada dua cara dalam mendidik, yaitu; pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan di ulang-ulang. Selain itu juga ditempuh dengan jalan pertama, memohon karunia Illahi dan sempumanya fitrah (kejadian), agar nafsu-syahwat dan amarah itu

---

<sup>82</sup> Mahmud Arif, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi), (Yogyakarta : Idea Press), hlm 5

<sup>83</sup> Muhibbin Syah, Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, PT. Remaja Rosda Karya Bandung, 2000, hlm 214

<sup>84</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, Metodologi Pengajaran Agama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hlm. 127

dijadikan lurus, patuh kepada akal dan agama. Lalu jadilah orang itu berilmu (a'lim) tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan, ilmu ini disebut juga dengan ladunniah.

Dua sistem pendidikan akhlak menurut pendapat-pendapat al-Ghazali adalah: pendidikan non formal dan formal. "Pendidikan ini berawal dari non formal dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Selanjutnya Bila anak telah mulai nampak daya khayalnya untuk membeda-bedakan sesuatu (tamyiz), maka perlu diarahkan kepada hal positif. Al-Ghazali juga menganjurkan metode cerita (hikayaf), dan keteladanan (uswah al hasanah). Anak juga perlu dibiasakan melakukan sesuatu yang baik. Disamping itu pergaulan anak pun perlu diperhatikan, karena pergaulan dan lingkungan itu memiliki andil sangat besar dalam pembentukan keperibadian anak-anak.<sup>85</sup>

Untuk menumbuhkan toleransi antar siswa guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pada pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, strategi yang dipergunakan meliputi:

#### 1. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan,

---

<sup>85</sup><http://harisme.blogspot.co.id/2011/04/pemikiran-al-ghazali-tentang-pendidikan.html>.  
Diakses pada tanggal 4/8/2016 jam 12.49.

buku sumber, tempat ibadah, dan sumber belajar lain yang dapat digali.

## 2. Penysusunan Materi Terpilih

Maksud dari terpilih adalah materi yang dianggap tepat untuk mengembangkan suatu topik pembelajaran agama. Seperti cerita sejarah Islam, sejarah para Nabi, dan sejarah Cendekiawan Muslim.

## 3. Penerapan Variasi Mode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga pembelajaran agama diharapkan dapat dilakukan secara efektif, yaitu menggabungkan sejumlah metode secara proposional.

## 4. Penerapan Evaluasi Berkelanjutan

Dalam pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Keutamaannya adalah fokus pada internalisasi nilai kepada peserta didik. Teknik evaluasi yang dapat dikembangkan yaitu portofolio, penugasan, penilaian sikap, penilaian hasil karya, dan tes.

Adapun model penanaman nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI di Sekolah yaitu :

- a) Model pengajaran komunikatif.

Dengan dialog memungkinkan setiap komunitas yang notabeneanya memiliki latar belakang agama yang berbeda dapat mengemukakan pendapatnya secara argumentatif. Dalam proses inilah diharapkan nantinya memungkinkan adanya sikap saling mengenal antar tradisi dari setiap agama yang dipeluk oleh masing-masing peserta didik sehingga bentuk-bentuk *truth claim* dapat diminimalkan, bahkan mungkin dapat dibuang jauh-jauh.<sup>86</sup> Metode dialog ini pada akhirnya akan dapat memuaskan semua pihak, sebab metodenya telah mensyaratkan setiap pemeluk agama untuk bersikap terbuka. Disamping juga untuk bersikap objektif dan subjektif sekaligus. Objektif berarti sadar membicarakan banyak iman secara *fair* tanpa harus mempertanyakan mengenai benar salahnya suatu agama. Subjektif berarti pengajaran seperti itu sifatnya hanya untuk mengantarkan setiap anak didik memahami dan merasakan sejauh mana keimanan tentang suatu agama dapat dirasakan oleh setiap orang yang mempercayainya.<sup>87</sup>

b) Model pengajaran aktif

---

<sup>86</sup> Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005) hlm. 96-97

<sup>87</sup> Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, hlm. 56

Selain dalam bentuk dialog, pelibatan siswa dalam pembelajaran dilakukan dalam bentuk “belajar aktif”. Dengan menggunakan model pengajaran aktif memberi kesempatan pada siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan keagamaannya sendiri dengan membandingkannya dengan pandangan keagamaan siswa lainnya, atau agama-agama diluar dirinya. Dalam hal ini, proses mengajar lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan agama dan bagaimana mengajarkan tentang agama.<sup>88</sup>

Kedua model pengajaran diatas, menitik beratkan pada upaya guru untuk membawa siswa agar mengalami langsung interaksi dalam keragaman. Untuk kepentingan pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pembuatan kelompok belajar yang didalamnya terdiri dari siswa-siswa yang memiliki latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda. Modifikasi kelompok belajar ini bisa juga dilakukan dengan mengakomodir sekaligus keragaman etnik, gender, dan kebudayaan. Jadi dimungkinkan setiap kelompok terdiri dari siswa lelaki

---

<sup>88</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, “Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural,” ( Jakarta:

Erlangga 2005), hlm. 102-103

dan perempuan dengan agama dan kepercayaan yang berbeda.

Ada beberapa keterampilan hidup bersama yang sedang dilatihkan dalam proses pembelajaran seperti ini antara lain: dialog kelompok akan membawa siswa berani mengekspresikan pendapatnya meski harus berbeda dengan yang lain. Mereka juga belajar mendengar pendapat orang lain dari yang pro, serupa, bahkan kontra. Siswa dilatih untuk mensintesis pandangan-pandangan yang beragam terhadap tema yang dibahas.

Tugas guru dalam proses ini sebagai fasilitator, mengarahkan dialog dan memberi penguatan bila dirasa perlu. Pada model belajar semacam ini, tugas guru adalah harus mampu menjelaskan tugas tersebut, kemana mereka harus mencari informasi, bagaimana mengolah informasi tersebut, kemana mereka harus mencari informasi tersebut dan membahasnya dalam kelas, sampai mereka memiliki kesimpulan yang sudah di bahas dalam kelompoknya masing-masing. Dalam proses pembahasan inilah, guru terus memberikan bimbingan dan arahan.<sup>89</sup> Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

---

<sup>89</sup> Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, hlm. 57

aktif dan komunikatif hal penting yang perlu diperhatikan adalah media pembelajaran yang digunakan.

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang dapat dijadikan sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>90</sup> Dalam praktek di lapangan seringkali kita temukan istilah lain yang serupa atau mungkin berkonotasi yang sama yaitu “alat peraga” dan “alat bantu belajar”. Dari ketiga pengertian para ahli bersikap dengan membedakannya, namun adapula yang menggunakannya dengan interpretasi yang sama.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan media diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, atau melakukan, apa yang diberikan kepadanya tetapi ia juga secara aktif berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya.

Bentuk pendidikan semacam inilah yang akan dapat dijadikan sebagai model pendidikan yang berupaya menumbuh kembangkan perasaan cinta kasih dan saling menghormati diantara manusia yang pada dasarnya

---

<sup>90</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: IKAPI, 2003) hlm.

memiliki perbedaan-perbedaan agama, etnis, ras, dan agama. Sehingga tentunya model pendidikan seperti ini akan dapat meminimalisir konflik dan menuju persatuan sejati.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter toleransi antar siswa, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Pengertian ini hanya mempersoalkan dua aspek yaitu pendekatan penelitian yang digunakan adalah naturalistik, sedang upaya yang dilakukan dan tujuannya adalah memahami suatu fenomena dalam konteks khusus. Dalam artian tidak semua konteks dapat di teliti, tetapi penelitian tersebut harus dilakukan dalam konteks yang khusus.

Jadi pada dasarnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam berlangsung proses penelitian. Dalam hal ini maka peneliti hadir dilapangan sangat berperan penting terkait pelaksanaan, mengobservasi dan meneliti secara langsung. Berhasil atau tidaknya penelitian ini tergantung akan kehadiran peneliti dalam proses pengamatan yang nantinya diharapkan data yang diperoleh dari lapangan adalah data yang sesuai dengan fakta dan memudahkan penulis dalam menganalisisnya. Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi, peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya. Peneliti barangkali ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu. Peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadirannya para subjek berperilaku tetap atau menjadi berbeda. Jadi pada dasarnya pengamatan berperan serta berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>92</sup>

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas Selamat Pagi Indonesia Batu.

---

2007), hal . 6

<sup>92</sup>*Ibid.*, hlm. 164.

## **D. Data Dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.<sup>93</sup>

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

### **1. Data Primer**

Dalam penelitian kali ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi antar siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, semua itu dapat di lakukan dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian di madrasah tersebut.

### **2. Data Sekunder**

Data skunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti penelitian ilmiah, artikel dan jurnal-jurnal pendidikan.

---

<sup>93</sup>*Moleong Ibid.* Hal . 157

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi, dalam hal ini berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan ketiga panca indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau yang diperbincangkan oleh responden dalam aktivitas sehari-hari. Aktivitas yang diamati yang paling utama adalah yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>94</sup>Jadi observasi disini digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang meliputi strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi antar siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, pelaksanaan strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi antar siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu serta faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi antar siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.
2. Metode dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>95</sup> Dokumentasi ini yaitu dari profil SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, visi misi, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana dan dokumentasi lainnya yaitu mengambil gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara

---

<sup>94</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hlm. 74.

<sup>95</sup> Moleong, *op.cit.*, hlm. 216.

dengan kepala madrasah, wawancara dengan guru dan siswa-siswi, maupun mengambil dokumentasi ketika seluruh proses kegiatan pendidikan berlangsung di lapangan.

3. Metode Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>96</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview kepada:
  - a. Guru PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu,
  - b. Staff sekolah, dan
  - c. Siswa-siswi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

#### F. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, maka penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya<sup>97</sup>.

Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik sebagai data utama,

<sup>96</sup>*Ibid.*, hlm. 186.

<sup>97</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1999), hal. 139.

akan tetapi meskipun demikian, penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah-jumlah penghitungan.

Seperti telah disebutkan di atas, penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan guru madrasah, staff dan siswa yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh guna untuk melengkapi data yang sudah ada.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- c. Melakukan evaluasi.

#### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan

kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>98</sup>

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan disini yang dimaksudkan adalah penelitian yang dilakukan tidak dalam jangka panjang, harus memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Bisa dilakukan dengan tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dari hal yang sedemikian maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, memebatasi kekeliruan peneliti dan mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau yang berpengaruh sesaat. Perpanjangan keikutsertaan akan dapat meningkatkan data yang dikumpulkan karena dari situ peneliti akan mempelajari budaya, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh dostorsi baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden. Dipihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri. Jadi kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti

---

<sup>98</sup>Moleong, *op.cit.,hlm.* 172.

merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

## 2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan atau keajegan dari pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari usaha guna membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Berbeda dengan perpanjangan keikutsertaan, keajegan pengamatan disini guna untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Atau dengan kata lainnya, jika perpanjangan keikutsertaan dilakukan maka akan menyediakan lingkup dan secara langsung ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti harus melakukan pengamatan yang berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

## 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan

mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>99</sup>

Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang strategi guru PAI dengan wawancara oleh beberapa informan yaitu guru PAI, staff guru dan siswa-siswi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu. Hal ini agar peneliti dapat memastikan data-data yang diperoleh telah dicek dari beberapa sumber di lokasi penelitian.

---

<sup>99</sup>*Ibid.*, hlm.331.

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

#### a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan beberapa pelaku pendidikan
- 2) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan.

#### b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

#### a. Menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

#### b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DAN PAPARAN DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA “Selamat Pagi Indonesia” Batu**

Berawal dari sebuah pertemuan besar yang berskala nasional dari para distributor Multilevel Marketing High Desert yang bernama BEST (Billionaires Executives System Training) di Hotel Purnama Batu, pada bulan Maret tahun 2000, teretuslah suatu gagasan untuk membantu anak-anak tidak mampu untuk dapat bersekolah karena ketiadaan biaya dan himpitan ekonomi. Gagasan tersebut kemudian dikenal dengan VISI 2010 High Desert yaitu suatu impian untuk mendirikan sekolah bagi anak-anak dan orang-orang yang tidak mampu. Visi 2010 ini mendapat respon yang luar biasa dan selanjutnya ditindak lanjuti dengan pendirian Yayasan Selamat Pagi Indonesia dan pengumpulan dana dari seluruh distributor High Desert di seluruh Indonesia.

Rencana semula sekolah gratis tersebut akan mulai dibangun pada tahun 2010, tetapi rupanya Allah SWT berkehendak lain sehingga lahan untuk tempat berdirinya sekolah tersebut ternyata sudah terbeli. Seperti diingatkan dengan terjadinya bencana nasional tsunami Aceh pada bulan Desember 2005, panitia pembangunan sekolah gratis tersebut segera dibentuk dan mulai melaksanakan tugasnya pada tahun 2006. Kemudian setelah semua perijinan dan sosialisasi dilakukan, pembangunan fisik

gedung sekolah dan asrama telah mulai dikerjakan pada bulan Agustus 2006.

Pendidikan bukan hanya milik orang kaya atau orang mampu saja. Hal ini telah termaktub dalam UUD 1945 bab XIII pasal 31 ayat 1 dan 2 serta dijabarkan dalam UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IV. Ditunjang lagi dengan program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu program wajib belajar Sembilan tahun, maka jelaslah bahwa anak-anak miskin dan yatim piatu berhak dan harus mendapatkan pendidikan yang memadai. Visi 2010 ini merupakan perwujudan kepedulian dan peran serta anak bangsa yang ingin menyumbangkan sebagian kecil dari pendapatannya guna membantu saudara-saudaranya yang kurang beruntung dalam menikmati pendidikan sebagaimana mestinya.

Sekolah selamat pagi Indonesia ini merupakan sekolah umum yang diperuntukan bagi anak-anak warga Negara Indonesia yang tidak mampu/miskin dan yatim piatu dari seluruh wilayah Indonesia tanpa membedakan suku, etnis, ras, jenis kelamin dan agama dengan program wajib belajar dua belas tahun tanpa dipungut biaya bahkan kepada mereka juga diberikan fasilitas untuk belajar mengajar dan kehidupan di asrama dengan cuma-cuma atau gratis.

Sekolah ini direncanakan untuk melaksanakan jenjang pendidikan umum sesuai dengan kurikulum nasional tahun 2006 (KTSP) mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah menengah atas, serta

dilengkapi dengan sarana prasarana asrama untuk tempat tinggal bersama sebagai sebuah keluarga besar yang guyub, rukun, bersatu, damai dalam keberagaman. Mengingat keterbatasan dana awal yang dikumpulkan yayasan dari para distributor High Desert, maka pada tahun pertama baru akan menerima siswa untuk jenjang pendidikan sekolah menengah atas dan dalam perkembangannya ke depan serta bertahap akan dibuka jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah dasar.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

### **VISI:**

Membentuk Manusia Indonesia Yang Berjiwa Pancasila, Unggul, Mandiri, Berbudaya, Cinta Lingkungan, Dan Mampu Bersaing Di Era Global.

### **MISI :**

- a. Menyelenggarakan pembelajaran bidang keimanan dan ketaqwaan/ketaatan (imtaq), dengan membiasakan beribadah bersama-sama sesuai dengan jadwal dan agama masing-masing.
- b. Meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, dan keadilan sosial, dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama.
- c. Meningkatkan keunggulan akademik dengan cara mengoptimalkan efektifitas proses pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas.
- d. Meningkatkan keunggulan di bidang non akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah.

- e. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), melalui proses belajar mengajar berbasis teknologi dengan menggunakan fasilitas komputer, LCD dan jaringan internet dalam Proses pembelajaran.
- f. Menanamkan jiwa kewirausahaan (enterpreneurship) melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Membiasakan warga sekolah untuk berperilaku bersih dan mempunyai rasa mencintai lingkungan.
- h. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis kecakapan hidup (life skill) untuk menjadi generasi mandiri, melalui metode penilaian PAKSA (Pray, Attitude, Knowledge, Skill, Action).
- i. Menyelenggarakan pembelajaran yang mampu bersaing di era global, dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT (informatika dan teknologi) serta pembiasaan berbahasa asing (bahasa inggris, dan bahasa mandarin).

### **3. Tujuan Sekolah Selamat Pagi Indonesia**

1. Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang ber-imitak, dan berbudi pekerti luhur.
2. Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang cerdas, unggul, dan mandiri.
3. Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang memiliki kecakapan berwirausaha.

4. Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang memiliki kecintaan dan kepedulian terhadap masyarakat, bangsa dan Negara serta agama.

#### 4. Struktur Organisasi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu Tahun Pelajaran 2015/2016

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan Berkaitan dengan hal ini untuk memperlancar jalannya pendidikan SMA Selamat Pagi Indonesia Batu membentuk struktur organisasi sebagai berikut:

Kepala sekolah	: Risna Amalia Ulfa
Waka kurikulum	: Abdi Riskiyanto
Waka kesiswaan	: Mashari

Dari bentuk struktur organisasi yang amat sederhana diatas namun cukup mampu untuk memperlancar jalannya pendidikan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu. Dengan dibantu oleh 26 guru beserta mata pelajaran yang diampu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMA Selamat Pagi Indonesia

## Batu

No	Nama	JK		Keterangan		
		L	P	Pendidikan	Jabatan	Mengajar
1	Abdi Riskiyanto	v		S1	Guru Mapel	Biologi
2	Adi Mahendra	v		SMA / Sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah	
3	Adi Winarno	v		S1	Guru Mapel	Pendidikan Agama Hindu
4	Agung Pramono	v		S3	Guru Inklusi	Bahasa Indonesia
5	Ahmad Akhiyat	v		S1	Guru Mapel	Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bahasa Inggris
6	Anis Dyah Wahyuti		V	S1	Guru Mapel	Fisika
7	Atik Rokhmawati		V	D3	Guru Mapel	Teknologi Informasi dan Komunikasi, Sosiologi

9	Didik Tri Hanggono	v		S1	Guru Mapel	Pendidikan Agama Kristen , Prakarya dan Kewirausahaan
10	Indah Istimin Cahyani		v	S1	Guru Mapel	Seni Budaya
11	LISNINGATI		v	S2	Guru Mapel	Pendidikan Agama Buddha
13	Mahardhika Dunung Raganata	v		S1	Guru Mapel	Matematika (Umum)
14	Martinus Jumadi	v		S1	Guru Mapel	Pendidikan Agama Katholik
15	Mashari	v		S2	Guru Mapel/ Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	Teknologi Informasi dan Komunikasi, Geografi
16	Matosin	v		S1	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan
17	Moh. Sholeh	v		S1	Guru Mapel	Muatan Lokal Bahasa Daerah
19	Nanik Sri Muhartini		v	S1	Guru Mapel	Prakarya dan Kewirausahaan, Ekonomi
20	Pandu Adi Wibowo	v		S2	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga,

						dan Kesehatan
21	Qorina Indriyati		v	S1	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
22	Risna Amalia Ulfa		v	S1	Guru Mapel/Kepala Sekolah	Matematika (Umum), Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
23	Sugiardi	v		S2	Guru Mapel	Fisika
25	Wilujeng Arie Andiyaningrum		v	S1	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
26	Yulia Fithri Hartanti		v	S1	Guru Mapel	Kimia

### 5. Data Sarana SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

Tabel 4.2 Data Sarana SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Papan Tulis	6	06	Laik
2	Lemari	6	06	Kurang Laik
3	Kursi Siswa	117	06	Laik
4	Jam Dinding	6	06	Laik
5	Meja Guru	6	06	Laik
6	Kursi Guru	6	06	Laik
7	Tempat Sampah	6	06	Laik

8	Rak hasil karya peserta didik	4	06	Kurang Laik
9	Meja Siswa	17	06	Laik
10	Kursi Guru	1	Kelas X A	Laik
11	Meja Guru	1	Kelas X A	Laik
12	Tempat Sampah	1	Kelas X A	Laik
13	Meja Siswa	12	Kelas X A	Laik
14	Papan Tulis	1	Kelas X A	Laik
15	Kursi Siswa	24	Kelas X A	Laik
16	Tempat Sampah	1	Kelas XI - IPA	Laik
17	Meja Siswa	9	Kelas XI - IPA	Laik
18	Kursi Siswa	18	Kelas XI - IPA	Laik
19	Meja Guru	1	Kelas XI - IPA	Laik
20	Kursi Guru	1	Kelas XI - IPA	Laik
21	Papan Tulis	1	Kelas XI - IPA	Laik
22	Jam Dinding	3	31	Laik
23	Perlengkapan Ibadah	3	31	Laik
24	Kursi UKS	1	12	Laik
25	Lemari UKS	1	12	Laik
26	Tempat Tidur UKS	1	12	Laik
27	Timbangan Badan	1	12	Laik
28	Tandu	3	12	Laik
29	Meja UKS	1	12	Laik
30	Termometer Badan	1	12	Laik
31	Perlengkapan P3K	12	12	Laik
32	Catatan Kesehatan Siswa	1	12	Laik
33	Kursi Siswa	24	Kelas X B	Laik
34	Meja Siswa	12	Kelas X B	Laik

35	Papan Tulis	1	Kelas X B	Laik
36	Tempat Sampah	1	Kelas X B	Laik
37	Kursi Guru	1	Kelas X B	Laik
38	Meja Guru	1	Kelas X B	Laik
39	Tempat Sampah	1	25	Laik
40	Tempat cuci tangan	1	25	Kurang Laik
41	Kursi Baca	4	18	Laik
42	Papan pengumuman	1	18	Laik
43	Meja Baca	1	18	Kurang Laik
44	Tempat cuci tangan	1	32	Laik
45	Kursi dan Meja Tamu	1	32	Laik
46	Simbol Kenegaraan	1	32	Laik
47	Simbol Kenegaraan	1	34	Laik
48	Tempat Sampah	1	34	Laik
49	Rak Majalah	1	34	Laik
50	Jam Dinding	1	34	Laik
51	Tempat Sampah	1	20	Laik
52	Komputer	1	20	Laik
53	Rak hasil karya peserta didik	1	20	Laik
54	Meja Kerja / sirkulasi	1	20	Laik
55	Papan pengumuman	1	20	Laik
56	Kursi Siswa	12	30	Laik
57	Meja Siswa	20	30	Laik
58	Papan Tulis	1	30	Kurang Laik
59	Kursi Baca	2	30	Kurang Laik
60	Tempat cuci tangan	2	27	Laik
61	Tempat Sampah	6	27	Laik

62	Kursi Baca	3	11	Laik
63	Papan Panjang	1	11	Laik
64	Jam Dinding	1	11	Laik
65	Meja Baca	3	11	Laik
66	Kursi Pimpinan	0	23	
67	Meja Pimpinan	0	23	
68	Kursi dan Meja Tamu	0	23	
69	Timbangan Badan	0	23	
70	Papan Panjang	0	23	
71	Termometer Badan	0	23	
72	Lemari	0	23	
73	Tandu	0	23	
74	Tempat Sampah	0	23	
75	Perlengkapan P3K	0	23	
76	Papan Tulis	0	23	
77	Tempat cuci tangan	0	23	
78	Kursi Siswa	0	23	
79	Lemari UKS	0	23	
80	Jam Dinding	0	23	
81	Printer TU	0	23	
82	Kursi TU	0	23	
83	Meja TU	0	23	
84	Perlengkapan Ibadah	0	23	
85	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	0	23	
86	Rak Buku	0	23	
87	Filling Cabinet	0	23	

88	Meja Siswa	0	23	
89	Komputer TU	0	23	
90	Kursi Guru	0	23	
91	Simbol Kenegaraan	0	23	
92	Meja Guru	0	23	
93	Brangkas	2	37	Laik
94	Jam Dinding	3	37	Laik
95	Lemari	50	37	Laik
96	Papan Panjang	1	37	Laik
97	Tempat Sampah	7	37	Laik
98	Rak hasil karya peserta didik	2	37	Laik
99	Rak Buku	2	37	Laik
100	Tempat cuci tangan	8	37	Laik
101	Tempat Sampah	1	Kelas XI - IPS	Laik
102	Meja Siswa	11	Kelas XI - IPS	Laik
103	Kursi Guru	1	Kelas XI - IPS	Laik
104	Papan Tulis	1	Kelas XI - IPS	Laik
105	Meja Guru	1	Kelas XI - IPS	Laik
106	Kursi Siswa	11	Kelas XI - IPS	Laik
107	Tempat Sampah	1	21	Laik
108	Papan Panjang	1	21	Laik
109	Kursi Pimpinan	1	21	Laik
110	Rak Buku	0	21	
111	Jam Dinding	1	21	Laik
112	Meja Pimpinan	12	21	Laik
113	Lemari	1	02	Laik
114	Tempat Sampah	1	02	Laik

115	Jam Dinding	1	02	Laik
116	Papan Tulis	1	02	Laik
117	Jam Dinding	1	08	Laik
118	Papan pengumuman	1	08	Laik
119	Tempat Sampah	1	08	Laik
120	Kursi Siswa	9	08	Laik
121	Komputer	9	08	Laik
122	Papan Tulis	1	Kelas X C	Laik
123	Tempat Sampah	1	Kelas X C	Laik
124	Kursi Guru	1	Kelas X C	Laik
125	Meja Guru	1	Kelas X C	Laik
126	Kursi Siswa	24	Kelas X C	Laik
127	Meja Siswa	12	Kelas X C	Laik
128	Simbol Kenegaraan	1	22	Laik
129	Komputer	2	22	Kurang Laik
130	Brankas	1	22	Laik
131	Rak Buku	1	22	Laik
132	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	22	Laik
133	Jam Dinding	3	22	Laik
134	Tempat cuci tangan	1	22	Laik
135	Catatan Kesehatan Siswa	1	22	Laik
136	Lemari	4	22	Laik
137	Meja Guru	14	22	Laik
138	Kursi Guru	12	22	Laik
139	Tempat Sampah	1	07	Laik
140	Papan Tulis	1	07	Laik

141	Lemari	1	07	Laik
142	Jam Dinding	1	07	Laik
143	Papan Tulis	1	Kelas XII – IPA	Laik
144	Meja Siswa	9	Kelas XII – IPA	Laik
145	Meja Guru	1	Kelas XII – IPA	Laik
146	Kursi Guru	1	Kelas XII – IPA	Laik
147	Tempat Sampah	1	Kelas XII – IPA	Laik
148	Kursi Siswa	18	Kelas XII – IPA	Laik
149	Papan pengumuman	1	24	Laik
150	Jam Dinding	1	24	Laik
151	Rak Buku	1	24	Laik
<b>Total</b>		<b>645</b>		

## 6. Data Peserta Didik SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
64	74	138

### - SISWA MENURUT USIA

Usia	L	P	Total
< 15 TAHUN	0	0	0
15 - 20 TAHUN	64	74	138
> 20 TAHUN	0	0	0
Total	64	74	138

**- SISWA MENURUT AGAMA**

Agama	L	P	Total
Islam	20	29	49
Kristen	18	13	31
Katholik	12	23	35
Hindu	6	7	13
Budha	8	2	10
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	64	74	138

**- SISWA MENURUT PENGHASILAN ORANG TUA (AYAH + IBU + WALI)**

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	1	0	1
Kurang dari Rp. 500,000	0	0	0
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	1	4	5
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	53	63	116
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	9	6	15
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	1	1
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	64	74	138

## B. Paparan Data

Dalam pemaparan hasil penelitian, data akan disajikan dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, staff ahli, staff guru, waka kurikulum, dan ibu asrama pada tanggal 11 Juni 2016 sampai 25 Juli 2016, yang dimaksud dengan penyajian data di sini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi yaitu: strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

### 1. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

SMA Selamat Pagi Indonesia sebagai miniatur Indonesia terdiri dari siswa yang berasal dari berbagai macam suku, bahasa, ras, bangsa, dan agama. Untuk dapat hidup guyub dan rukun dalam satu lingkungan baik di sekolah maupun di asrama, maka perlu adanya strategi yang baik untuk menumbuhkan karakter toleransi baik di sekolah maupun di asrama. Berikut hasil wawancaranya dengan pembina asrama :

*“Disini siswanya kan mas tinggal di asrama, mereka dari seluruh Indonesia dan semua agama disini bermacam-macam. Tujuan dari sekolah ini untuk menjadikan peserta didik peduli terhadap sesama, jadi kami membuat strategi agar mereka saling peduli maka kami membuat dalam 1 kamar terdapat 5 agama, itu tujuan wajib bagi kita agar mereka saling menghargai sesama umat beragama.”<sup>100</sup>*

Hasil wawancara di atas, cara seorang guru membentuk karakter toleransi dengan cara membuat dalam 1 kamar terdapat siswa yang

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Atik selaku ibu Asrama di SMA Selamat Pagi Indonesia Pada tanggal 20 Juli 2016 di ruang tamu.

berbeda-beda agama agar mereka bisa membiasakan untuk saling menghargai sesama umat beragama.

Sesuai dengan hasil observasi, peneliti di sini menemukan bahwa di SMA Selamat Pagi Indonesia mempunyai 5 tempat ibadah yaitu islam, kristen, katolik, hindu dan budha. Mereka melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan mereka tanpa terpengaruh dengan agama lain dan tidak saling mengganggu juga tidak saling menyalahkan agama orang lain. Hal ini sangat terlihat bahwa murid-murid SMA Selamat Pagi Indonesia Batu ini sangat menghargai sesama umat beragama dan tidak menganggap agama orang lain itu salah.<sup>101</sup>



Gambar 4.1. Tempat ibadah di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

Hal ini juga ditambahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait tentang strategi guru dalam menumbuhkan karakter toleransi, sebagaimana wawancaranya sebagai berikut :

*“Ya harus menjadi contoh, ketauladanan. menumbuhkan nilai-nilai keteladanan pada anak, itu salah satu contoh yang pernah*

<sup>101</sup> Hasil Observasi pada tanggal 20 Juli di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

*terjadi yang ada dilingkungan SPI, saya sebagai seorang teman, fasilitator sebagai seorang guru saya juga harus menumbuhkan kepercayaan diri mereka bahwa islam itu yang paling baik, tapi kalo yang terbaik kita gak boleh sombong untuk kita itu tidak menghargai atau menghormati agama lain, hanya dengan itu pendekatan yang saya lakukan selain merencanakan loh ya, strategi itu kan macam-macam, strategi itu berarti ada yang harus saya lakukan, ya pendekatan saya secara personal atau personal approach saya lakukan satu persatu memberikan suatu contoh, kedua meluruskan suatu hal yang mereka anggap mereka benar atau salah tapi menurut agama islam kurang tepat menurut syariah gitu loh. Anak sering bawa rosario, ngapain kamu bawa rosario kan kamu punya tasbih, nah itu contoh ya, contoh dan keteladanan yang terus saya berikan dalam kegiatan pembelajaran tadi. Atau saya juga mengadakan diskusi dengan teman-teman non muslim, “mam boleh tanya, islam itu benarnya dimana ?” terkadang siswanya ada yang tanya seperti itu, asalnya saya disini ngajarnya sama-sama, saya kalo diikuti sama anak-anak boleh, tapi kalo anak-anak yang islam mengikuti pelajaran agama lain saya nggak boleh, jangan nak... kalo mereka ikut kita gak apa-apa, itu strategi saya salah satunya sebagai fasilitator saya harus melakukan pendekatan terus, dan dilingkungan sekolah juga sudah mendukung kegiatan toleransi tinggal saya meluruskan saja.”<sup>102</sup>*

Menurut hasil wawancara di atas, strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di sini adalah sangat baik, dengan cara guru menjadi teladan, fasilitator dan juga seorang teman dan guru juga melakukan pendekatan secara personal dengan memberikan contoh kepada siswa, dan guru juga sering melakukan diskusi keagamaan terhadap siswanya. Sehingga siswa menjadi kuat pendiriannya terhadap agama Islam dan tidak akan goyah dengan pandangan agama lain yang dilihat maupun didengarnya, bahkan siswa menjadi makin yakin dengan agama Islam yang merupakan agama yang benar.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan ibu qorina indriyati selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Pada tanggal 22 juli 2016 di ruang guru



Gambar 4.2. Suasana pembelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Hal ini juga diperkuat dengan melakukan wawancara dengan Bapak Agung Pramono selaku staff ahli tentang strategi menumbuhkan karakter toleransi berikut hasil wawancaranya :

*“Ya sebetulnya dengan adanya sekolah multikultur di SPI ini, kita berusaha untuk menumbuhkan sikap toleransi itu dengan kita memberikan semacam kegiatan-kegiatan yang mana kegiatan itu melibatkan seluruh komponen yang ada dan disitu membuat mereka juga tahu sebetulnya satu teman dengan teman yang lain mereka saling bantu membantu dan mereka juga punya kebiasaan, punya cara, punya adat istiadat, punya agama, punya kepercayaan yang berbeda-beda, nah karena setiap kali bergaul itu maka dia tahu kalo teman saya yang muslim begini, yang hindu begini yang kristen begini dengan tau semacam itu mereka akan menghargai lagi. Kedua, di asrama sendiri itupun yang satu kamar juga tidak disendiri-sendirikan karena satu kamar itu bisa 4-5 dengan agama dan asal yang berbeda-beda karena disini itu betul-betul multi jadi tidak hanya lain suku bangsa, lain suku agama, tidak seperti itu, jadi kita cukup suku bangsanya lain agamanya lain kebiasaannya lain sehingga ini yang menjadi komplit. Jadi ada dengan kegiatan yang diasrama dan juga ada kegiatan keagamaan misalnya perayaan keagamaan. jadi, mereka saling membantu menjadi panitia dalam acara keagamaannya, nah dari situlah tumbuh rasa toleransi mereka.”<sup>103</sup>*

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agung Pramono selaku staff ahli di SMA Selamat Pagi Indonesia Pada tanggal 25 Juli 2016 di ruang kepala sekolah.

Berdasarkan pernyataan diatas yang dilakukan sekolah Selamat Pagi Indonesia dalam menumbuhkan karakter toleransi dengan pembiasaan, yang mana seluruh siswa saling dilibatkan untuk saling bantu membantu dalam setiap acara keagamaan dari setiap agama dan juga dari interaksi serta pergaulan mereka dalam asrama yang mana dalam setiap kamar memiliki suku, agama, ras dan budaya yang berbeda-beda.

**2. Dampak dari pelaksanaan strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.**

Dalam sebuah penerapan strategi perlu diketahui bagaimana dampak dari strategi yang diterapkan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat strategi yang lebih baik lagi.

Keberhasilan dari strategi juga dapat dilihat dari penerapannya yang sudah berjalan dan bisa diterima anak-anak dengan baik. Hal tersebut berdasarkan dari pernyataan bu Qorina sebagai berikut :

*“dampaknya ya salah satu contohnya pada setiap hari sabtu dan minggu kan disini ada acara kegiatan kampung kidz mas, jadi biasanya mereka selalu memakai atribut keagamaan mereka masing-masing agar pengunjung atau tamu dapat mengenali mereka dengan atribut keagamaan mereka tersebut.”*

Berdasarkan pernyataan di atas, dampak pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu ini sangat bagus, tidak hanya untuk diri siswa, sekolah, lingkungan, asrama, tetapi bermanfaat untuk

lingkungan luar terutama untuk tamu yang datang pada kegiatan kampung kids. Siswa tidak melepas dan tidak menghilangkan identitasnya sebagai siswa muslim bahkan mereka ingin memperlihatkan kepada tamu kampung kids untuk dapat mengetahui bahwa siswa ini adalah siswa muslim yang dengan menggunakan jilbab sebagai identitas muslimah dan berlaku juga dengan murid agama lain mereka tetap memakai dan menggunakan identitas keagamaannya seperti siswa Kristen memakai kalung atau gelang berbentuk salib dan mereka tetap saling berdampingan dalam melayani tamu kampung kids.

Sesuai dengan hasil observasi, peneliti disini menemukan dampak karakter toleransi yang dilakukan oleh siswa ketika peneliti mengunjungi sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia mereka menyambut peneliti dengan memakai atribut keagamaan mereka.<sup>104</sup>



**Gambar 4.3. Ketika tamu berkunjung siswa SMA Selamat Pagi Indonesia menyambut dengan atribut keagamaan mereka masing-masing.**

<sup>104</sup> Hasil observasi pada tanggal 24 Juli 2016 di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Agung Pramono selaku staaf ahli di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu terkait dampak strategi dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa sebagai berikut:

*“Ternyata mujarab, jadi artinya bahwa dalam skala kecil yang ada disini mereka nyaman dan bisa dan mulai terbiasa untuk hidup berdampingan, karena faktor keterbiasaan itu alhamdulillah sampai sekarang tidak pernah terjadi perselisihan agama diantara mereka, contohnya seperti kekerasan dan diskriminasi.”*

Menurut hasil wawancara diatas, dari dampak strategi tersebut memunculkan suatu kebiasaan dari siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu yaitu saling membantu dalam merayakan acara keagamaan salah satu agama. Seperti umat agama Kristen membantu terlaksananya acara perayaan Idul Adha, mereka saling membantu untuk melakukan pemotongan daging sapi dan kambing. Mereka tidak segan atau enggan lagi dalam membantu umat Muslim, tetapi jika di dalamnya ada hal yang sakral atau dalam penyembelihan, umat Kristen atau umat agama yang lainnya tidak membantu karena itu hanya dilakukan oleh umat Muslim termasuk dalam kegiatan doanya.

Hal ini juga ditambahkan oleh siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu terkait contoh toleransi yang dilakukan siswa, berikut hasil wawancaranya.

*“Contoh toleransi pas waktu perayaan ibadah kebetulan waktunya bersamaan pada hari minggu, yang mana umat muslim merayakan hari raya sedangkan umat kristen harus pergi ke gereja. Jadi umat kristen datang ke pembina, “umah ini teman-teman yang kristen ijin ya umah besok kita gak ke gereja”, loh kenapa, kalian beribadah aja “kata umah seperti itu”, terus yang*

*umat kristen ini bilang “kita kan setiap minggu selalu ke gereja umah, sedangkan yang umat muslim merayakan ibadahnya setahun sekali, jadi kami beri kesempatan buat umat muslim untuk merayakannya biar kami saja yang handle kegiatan di asrama ” itu contoh yang membuat saya terharu. Dan ada lagi pada saat kegiatan di asrama yang umat muslim melaksanakan shalat jumat, jadi yang non muslim memaksa agar umat muslim itu melaksanakan shalat jumat dan jangan sampai terlambat dan begitu juga terhadap umat kristen ketika mau ke gereja pada hari minggu, umat non kristen juga mendesak mereka segera pergi untuk beribadah...”<sup>105</sup>*

Hal ini diperkuat oleh siswa SMA ”Selamat Pagi Indonesia” Batu sebagaimana berikut:

*“Kita kan disini memang berbeda agama, misalnya kita yang muslim punya acara memang pembina kami juga mengikutsertakan yang non muslim untuk membantu kita dan itu suatu yang luar biasa banget. Jadi, kita juga malah sebaliknya kepada mereka kalo mereka juga punya acara keagamaan.”<sup>106</sup>*

Berdasarkan pernyataan diatas, toleransi yang dapat dirasakan salah seorang murid Selamat Pagi Indonesia salah satu contohnya adalah dengan adanya saling tolong menolong dan membantu sesama siswa yang berlatar belakang berbeda agama dalam acara keagamaan masing-masing, dan itu dirasakan dengan senang hati tanpa keterpaksaan.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Mas Ridwa selaku siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu pada tanggal 24 Juli 2016

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan adek Dewi selaku siswi di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu pada tanggal 25 Juli 2016



Gambar 4.4 Hidup bersama tanpa memandang suku, agama,ras dan budaya di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

### 3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

#### a. Faktor Pendukung.

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang dapat membantu, mendukung dalam suatu hal. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam, berikut hasil wawancaranya :

*“Faktor Pendukungnya jelas dari siswa itu sendiri, kalo saya memberikan bumbu kepada anak tapi dirinya juga tidak mendukung, saya yakin mental dan faktor pendukungnya juga biasanya dibantu sama stakeholder atau civitas masyarakat lingkungan sekolah Selamat Pagi Indonesia itu sendiri.”<sup>107</sup>*

Menurut hasil wawancara dengan ibu Qorinah, semua pihak sekolah mendukung dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa, faktor pendukung itu bisa datangnya dari siswa tersendiri, dan yang

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan ibu qorina indriyati selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Pada tanggal 22 juli 2016 di ruang guru

kedua dari lingkungan sekolah, dari guru serta stakeholder yang ada disekolah.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan kesiswaan sekolah, berikut hasil wawancaranya:

*“Kami selalu memberikan dorongan kepada anak-anak bahwa kita ini hidup bersama-sama disini. Hidup secara berdampingan dengan komunitas yang ada, dimana komunitas itu kan berbeda-beda jadi ini terus yang kami dorong dan terus kami motivasi bahwa kita itu bisa hidup bersama tanpa membedakan sesuatu yang itu memang berbeda dan tidak usah memaksakan sesuatu yang itu memang tidak sama dan itu yang kami lakukan disetiap pembelajaran dan tidak hanya pembelajaran agama dan pkn saja, tetapi semuanya diberikan muatan seperti itu agar dilakukan dorongan dan motivasi dari guru.”<sup>108</sup>*

Menurut hasil wawancara diatas bahwa faktor dukungan itu bisa dilakukan dengan dorongan dan motivasi yang dilakukan dari guru, dan semua itu tidak hanya diberikan pada pembelajaran agama dan pkn saja diajarkan melainkan semua mata pelajaran diberikan muatan seperti itu agar dilakukan dorongan dan motivasi oleh guru.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat menghalangi dalam melakukan suatu hal. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa, maka peneliti melakukan

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Hari selaku guru kesiswaan di SMA Selamat Pagi Indonesia Pada tanggal 11 Juni 2016 di ruang guru

wawancara dengan guru pendidikan agama islam. Berikut hasil wawancaranya :

*“faktor penghambatnya yang pertama, latar belakang siswa itu sendiri kalo latar belakangnya sulit untuk bertoleransi gak akan bisa berjalan, kecuali memang harus didrop setiap hari dan setiap hari. Yang kedua yaitu siswa yang kurang pengalaman ataupun tanggung jawab anak itu yang kurang.”*

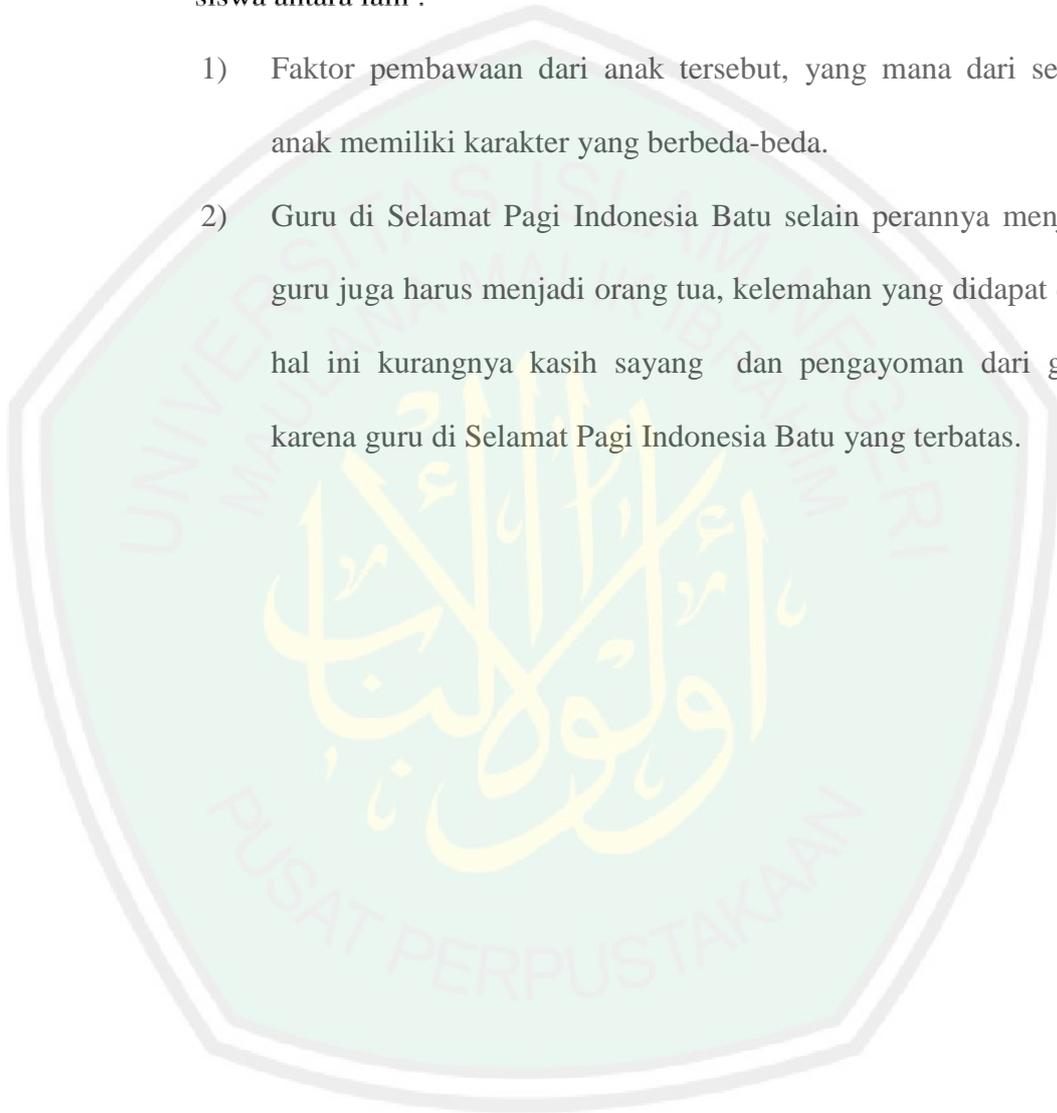
Berdasarkan pernyataan di atas, faktor penghambatnya bisa jadi dari latar belakang si anak tersebut, karena di SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki siswa yang berbeda karakternya dan siswa yang kurang berpengalaman juga dapat menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa. Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Heri sebagai Guru kesiswaan :

*“Kalo faktor penghambatnya biasanya terjadi pada pembawaan anak itu sendiri, karena mereka memiliki karakter yang berbeda-beda. Dan terkadang kalau saya menemukan anak yang berkarakter negatif itu saya memiliki solusi dengan cara mendekatinya dengan secara personal dan disitu saya memberikan motivasi dan dorongan, dan disini kan anak-anaknya tinggal diasrama semua dan pastinya jauh dari orangtua, dan mereka pun juga berasal dari sabang sampai merauke indonesia. Nah, terkadang yang terjadi penghambat kita itu disini sebenarnya selain jadi guru juga sebagai orang tua bagi mereka. Karena guru disinipun juga terbatas, jadi pengayoman dan kasih sayang yang mereka dapati terkadang masih berkurang, karena kasih sayang orang tua atau pun perhatian orang tua sebenarnya juga sangat membantu untuk menumbuhkan karakter si anak itu tadi.”<sup>109</sup>*

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan ibu qorina indriyati selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Pada tanggal 22 juli 2016 di ruang guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, terkait dengan hambatan yang ada ketika menumbuhkan karakter toleransi siswa antara lain :

- 1) Faktor pembawaan dari anak tersebut, yang mana dari setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.
- 2) Guru di Selamat Pagi Indonesia Batu selain perannya menjadi guru juga harus menjadi orang tua, kelemahan yang didapat dari hal ini kurangnya kasih sayang dan pengayoman dari guru karena guru di Selamat Pagi Indonesia Batu yang terbatas.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan dilapangan, baik itu data yang berasal dari proses wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data-data tersebut akan peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan juga diperkuat dengan teori yang ada maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian dan dengan mengacu rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti yaitu :

#### **A. Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi**

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Karakter siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu sangatlah bagus sekali karena dilembaga ini menerapkan nilai P.A.K.S.A (pray, attitude, knowledge, skill, action), karakter tersebut sudah terbentuk ketika awal mula masuk pada sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, nilai tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi siswa saja akan tetapi juga bagi para pihak yang ada disekolah, baik kepala sekolah, guru maupun pegawai yang ada disekolah.

Karakter yang sangat diutamakan pada SMA Selamat Pagi Indonesia Batu adalah toleransi karena pada lembaga tersebut terdapat berbagai siswa yang berasal dari berbagai macam suku, agama, ras, dan budaya yang ada di

Indonesia. Nilai P.A.K.S.A juga diterapkan pada asrama, sehingga antara sekolah dan asrama terintegrasi. Dan karakter siswa terbentuk dengan sendirinya dengan adanya nilai P.A.K.S.A yang memang sangat diutamakan disekolah ini.

Dalam proses menumbuhkan karakter tidaklah terlepas dari yang namanya peran dari seorang guru. Guru adalah faktor yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena ditangan guru akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademik, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Menurut Syaiful Bahri Djamarah peran guru agama Islam ialah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas dan juga mendidik anak agar memiliki budi pekerti yang mulia.<sup>110</sup> Guru pendidikan agama islam di SMA Selamat Pagi Indonesia, tidak hanya berperan sebagai guru saja akan tetapi juga sebagai orang tua, saudara serta sebagai teman yang tidak hanya memberikan pengetahuan saja akan tetapi juga memberikan pendidikan moral dan informal kepada siswa baik didalam kelas ketika pembelajaran maupun diluar kelas ketika tidak dalam pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mengajar saja tetapi, membimbing dan mendidik siswa dan mendoakannya serta meluruskan mereka sesuai dengan prinsip dalam islam.

Menurut Imam Ghozali terdapat beberapa metode dalam menumbuhkan karakter siswa antara lain, pembiasaan, keteladanan. Adapun metode yang digunakan dalam menumbuhkan karakter toleransi oleh guru

---

<sup>110</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Loc.cit*, hlm.37

pendidikan agama islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu sebagai berikut pembahasannya :

#### 1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan dan pembiasaan diarahkan pada upaya pembiasaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpola atau tersistem.<sup>111</sup>

Pembiasaan itu perlu diterapkan oleh guru dalam proses menumbuhkan karakter. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat, karena nilai merupakan suatu penetapan kualitas terhadap objek yang menyangkut jenis aspirasi atau minat.

Metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMA Selamat Pagi Indonesia batu dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa yakni dengan cara membiasakan mereka untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Disini mereka saling bantu membantu dalam perayaan hari besar umat beragama seperti pada saat pelaksanaan hari raya Idul Adha, seluruh siswa SMA Selamat Pagi

---

<sup>111</sup> *Ibid*, Hal 52

Indonesia yang berbeda agama tersebut diikuti sertakan dalam kegiatan qurban, yang mana umat non muslim diberikan tugas untuk menjadi panitia qurban. Hal tersebut dijadikan sebagai contoh karakter toleransi dalam pembiasaan agar mereka saling memahami dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Begitu juga sebaliknya, contoh yang lain disaat umat kristen melaksanakan hari raya Natal, umat non kristen juga terlibat untuk menjadi panitia keagamaan. Dari sini bisa terlihat dari sikap mereka yang dibiasakan untuk saling membantu dan menghargai sehingga dari situ pula tumbuhnya karakter toleransi pada siswa SMA Selamat Pagi Indonesia.

## 2. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (mencontoh) guru atau pendidiknya. Metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu, strategi ini merupakan metode termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu. Keteladanan lebih mengedepankan pada aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik

merupakan contoh bentuk keteladanan.<sup>112</sup> Hal ini sesuai dengan metode guru pendidikan agama islam di SMA Selamat Pagi Indonesia di Batu, selain sebagai bertugas untuk mengajar dan mendidik juga memberikan pendidikan moral kepada siswa, serta sebagai pembimbing yang juga sebagai orang tua baik dari segi perkataan, perbuatan, pergaulan dan lain sebagainya. Guru di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para siswanya, baik itu ketika di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini yang kemudian dijadikan panutan atau teladan bagi siswanya. Guru menunjukkan rasa hormatnya kepada agama lain, siswa pun juga bisa mengikutinya dengan sesama temannya yang berbeda agama. Setiap siswi di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu yang muslim banyak yang mengenakan jilbab. Terlihat jelas ketika peneliti memasuki sekolah, banyak siswi yang mengenakan jilbab, yang mana siswi di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu juga menyadari untuk berepegang teguh dengan mengenakan jilbab sebagai simbolnya bahwasanya dia itu adalah seorang Muslim.

#### **B. Dampak Strategi Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa**

Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).<sup>113</sup> Hal itu menunjukkan adanya kesesuaian antara dampak dan tujuan yang diharapkan, karena suatu strategi dapat dikatakan berhasil apabila dampak

---

<sup>112</sup> *Ibid*, Hal 41

<sup>113</sup> Heri Gunawan, *Loc. cit.*,

yang diakibatkan tersebut bersesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa sudah sangat bagus, hal ini berdampak positif pada setiap strateginya.

Dalam melaksanakan sebuah strategi untuk menumbuhkan karakter toleransi terdapat hasil yang berdampak pada sifat dan sikap peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu ini, dampak yang terjadi antara lain salah satunya adalah siswa dapat beradaptasi dengan baik dengan siswa lain dan dapat menghargai sesama umat beragama, saling menghargai perbedaan kulit, suku, agama, ras dan budaya dan tidak pernah terjadi perselisihan diantara mereka, bahkan mereka saling menghargai dan menjunjung tinggi sikap toleransi yang telah diajarkan atau telah ditanamkan dalam diri siswa oleh guru pendidikan agama Islam terutama siswa yang beragama Islam untuk bisa menerima perbedaan tanpa membeda-bedakan teman.

Hal ini sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tercantum dalam Kementerian pendidikan Nasional (selanjutnya disebut Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementerian-kementerian lain yang juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa.

Sekedar contoh, Kementerian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman itu adalah shiddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran) dan fathanah (menyatunya kata dan perbuatan).

Karakter Toleransi sendiri termasuk dalam 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh kemdikbud. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter dalam proses pendidikannya. Adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa adalah:<sup>114</sup>

**Tabel 5.1**

**Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter**

No	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	<b>Toleransi</b>	<b>Sikap dan tindakan yang menghargai</b>

<sup>114</sup> Menkokesra, 18 Nilai Pendidikan Karakter Bangsa sebagai salah satu antisipasi tawuran pelajar, <http://www.menkokesra.go.id/content/18-nilai-pendidikan-karakter-bangsa-sebagai-salah-satu-antisipasi-tawuran-pelajar> diakses pada tanggal 7 Juni 2016

		<b>perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</b>
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya

	Lingkungan	mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa karakter toleransi sendiri termasuk dalam 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh kemdikbud. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter dalam proses pendidikannya. SMA Selamat Pagi Indonesia Batu telah melaksanakan program Kemdikbud yaitu menyisipkan pendidikan karakter, salah satunya SMA Selamat Pagi Indonesia Batu ini menyisipkan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya di sekolah maupun di asrama mereka tinggal.

Siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu memiliki sikap saling menghargai sesama umat beragama, menghargai suku, agama, ras dan budaya lain. Seperti salah satu contoh yang terlihat pada kegiatan kampoeng kidz di sekolah Selamat Pagi Indonesia yang mana mereka memakai atribut keagamaan mereka masing-masing dalam menyambut tamu, yang muslim mengenakan jilbab bagi siswi putri sedangkan yang kristen selalau membawa salib ditangannya dan hal ini sudah terbiasa bagi

siswa-siswi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, dan juga dampak yang lain bisa dilihat dari kegiatan pagi hari di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu ketika mereka melaksanakan ibadah agama mereka masing-masing seluruh siswa saling mengingatkan antara satu teman dengan yang lainnya untuk melaksanakan ibadah bagi agama mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendeskripsian dari toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa**

Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang dimaksud diantaranya adalah: insting atau naluri, adat atau kebiasaan (habit), kehendak/kemauan (iradah), suara batin atau suara hati dan keturunan. Sedangkan faktor eksternnya antara lain adalah : pendidikan dan lingkungan.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu. Faktor-faktor tersebut ada yang

---

<sup>115</sup> Heri Gunawan. *Loc. cit.*,

bersifat mendukung maupun menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendukung

Faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah terdapat pada pendidikan dan lingkungan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Faktor pendukung yang paling utama berasal dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu sebagai berikut :

- a. Asrama sebagai sarana tempat tinggal siswa SMA Selamat Pagi Indonesia, karena disana karakter mereka terbentuk dengan adanya nilai P.A.K.S.A.
- b. Stakeholder dan civitas masyarakat lingkungan sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, yang mana peran dari seorang guru tersebut tidak lah hanya sebatas menjadi seorang guru saja, akan

tetapi guru di SMA Selamat Pagi Indonesia juga sebagai pendamping, pembimbing dan sebagai teman.

- c. Teman bergaul mereka juga menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter toleransi, karena di asrama mereka pada setiap kamar itu memiliki siswa yang berbeda-beda agama, sehingga dalam keseharian mereka timbul lah sikap saling menghargai dan menghormati agama yang lainnya.

## 2. Penghambat

Dalam Faktor Intern, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

### a. Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntutan kebenaran.

### b. Adat atau kebiasaan (habit)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak

(karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan di atas terkait faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa sebagai berikut :

- 1) Faktor pembawaan dari anak tersebut, yang mana dari setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.
- 2) Guru di Selamat Pagi Indonesia Batu selain perannya menjadi guru juga harus menjadi orang tua, kelemahan yang didapat dari hal ini kurangnya kasih sayang dan pengayoman dari guru karena guru di Selamat Pagi Indonesia Batu yang terbatas.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu adalah :
  - a. Pembiasaan, membiasakan murid-murid untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, karena sekolah Selamat Pagi Indonesia sendiri memiliki karakter sekolah yang multikultural, terdapat siswa yang berbeda dari segi suku, ras, agama dan budaya.
  - b. Keteladanan, guru pendidikan agama Islam serta seluruh guru yang ada di lingkungan sekolah maupun asrama selain mereka menjadi guru mereka juga sebagai pembimbing, orang tua dan juga teman, mereka menjadikan diri mereka sebagai contoh bagi siswa sekolah menengah atas selamat pagi Indonesia.
2. Dampak strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu adalah siswa dapat beradaptasi dengan baik dengan siswa lain dan dapat menghargai sesama umat beragama, saling menghargai perbedaan kulit, suku, budaya dan ras dan mereka tidak pernah adanya perselisihan

diantara mereka, bahkan mereka saling menghargai dan menjunjung tinggi sikap toleransi yang telah diajarkan atau telah ditanamkan dalam diri siswa oleh guru pendidikan agama Islam terutama siswa yang beragama Islam untuk menghargai perbedaan, untuk saling menerima perbedaan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- 1) Asrama sebagai sarana tempat tinggal siswa SMA Selamat Pagi Indonesia.
- 2) Stakeholder dan civitas masyarakat lingkungan sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia.
- 3) Teman bergaul mereka juga menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter toleransi.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor pembawaan dari anak tersebut, yang mana dari setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.
- 2) Guru di Selamat Pagi Indonesia Batu selain perannya menjadi guru juga harus menjadi orang tua, kelemahan yang didapat dari hal ini kurangnya kasih sayang dan pengayoman dari guru karena guru di Selamat Pagi Indonesia Batu yang terbatas.

## Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan, khususnya untuk lembaga yang menjadi objek penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Nilai-nilai disekolah sudah sangat bagus dengan adanya penerapan nilai P.A.K.S.A. diharapkan untuk dapat lebih ditingkatkan agar hasil yang ingin dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi guru pendidikan agama Islam

Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam sangatlah baik, bisa dilihat dari dampaknya yang terjadi. Guru harus mampu lebih kreatif lagi dengan menambah beberapa strategi untuk menumbuhkan karakter toleransi, karena dalam pembentukan karakter toleransi peran guru sangatlah penting.

3. Bagi siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

Karakter siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu sudahlah baik, terlebih pada karakter toleransinya. Disini peneliti mengharapakan agar siswa tetap mempertahankan sikap toleransinya kepada sesama, dan jangan sampai ada perselisihan terhadap perbedaan suku, agama, ras dan budaya.

## Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Pendidikan karakter perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011)
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* terj. Bahrin Abubakar (Semarang: Thoha Putra, 1993)
- Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung: Quanta, 2011)
- Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Perspektif, 2005)
- Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Bandung: Mizan, 2000).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-Art, 2005)
- Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: GP Press, 2009)
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005)
- Hijriyah Hamuza, "Mencermati Makna Ajaran Muhammad Solusi Problem Ummah Masa Kini" , Edukasi, (vol. VI, No 1, Juni 2009)
- Husein Muhammad, *Mengaji Pluralisme Kepada Mahaguru Pencerahan* (Bandung: Mizan, 2011)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, (Surabaya: Yuma Pustaka, 2010)

Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta : Idea Press).

Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, PT. Remaja Rosda Karya Bandung, 2000.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: IKAPI, 2003)

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).

Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*,

Nuryanto, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Ganesha Metro*.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2010), pasal 16 ayat 1

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), cet 1

Sayyid Quthb, *Fi Dzilal Al-Qur'an* terj, As" ad Yasin ( Jakarta: Gema Insani, 2000), Cet,1

Soedijarto, *menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu (kumpulan tulisan tentang pemikiran dan usaha meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan nasional)*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1993),

Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005)

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990)

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1999)

Zagorin, Perez (2003). *How the Idea of Religious Toleration Came to the West*. Princeton University Press. ISBN 0691092702.

Zakiyuddin Baidhawiy, "Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural," (Jakarta: Erlangga 2005)

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).



## **Lampiran-Lampiran**

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara seorang guru untuk membentuk karakter anak tersebut ?
2. Bagaimana toleransi siswa di sekolah ini ?
3. Bagaimana karakter toleransi siswa disekolah ini ?
4. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa ?
5. Bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi tersebut ?
6. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa disekolah ini?



KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>, email :psg\_uinmalang@ymail.com

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Luthfi Khairi Damanik  
 NIM/Jurusan : 12110142/ Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad SamsulUlum, M. A  
 Judul Skripsi :Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

No	Tgl/Bln/ThnKonsultasi	MateriKonsultasi	Ttd
1.	14 Maret 2015	Proposal dan Pengajuan BAB I, II, dan III	<i>Muf</i>
2.	18 Maret 2015	Revisi BAB I, II, dan III	<i>Muf</i>
3.	26 Juli 2016	Konsultasi BAB IV dan V	<i>Muf</i>
4.	1 Agustus 2016	Revisi BAB IV dan V	<i>Muf</i>
5.	3 Agustus 2016	Konsultasi BAB VI	<i>Muf</i>
6.	5 Agustus 2016	Revisi BAB VI	<i>Muf</i>
7.	8 Agustus 2016	Konsultasi Skripsi Keseluruhan	<i>Muf</i>
8.	10 Agustus 2016	Acc keseluruhan	<i>Muf</i>

Malang, Agustus 2016

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan PAI**

*(Signature)*  
**Dr. Marno, M. Ag**  
 NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk\_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/148/2016  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

02 Mei 2016

Kepada  
 Yth. Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu Malang  
 di  
 Batu

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Luthfi Khairi Damanik  
 NIM : 12110142  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
 Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



a.n. Daman  
 Wakil Dekan Bid. Akademik.

Drs. Sulalah, M.Ag  
 NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
  2. Arsip



**YAYASAN PENDIDIKAN SELAMAT PAGI INDONESIA  
SMA SELAMAT PAGI INDONESIA**

*(Selamat Pagi Indonesia Senior High School)*

**TERAKREDITASI B**

Alamat: Jl. Raya Pandanrejo No. 02 Kota Batu, Telp. (0341) 512743

E-mail: smaspi\_batu@yahoo.co.id web: www.selamatpagiindonesia.org

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 106/SKet/SMA-SPI/VIII/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu menerangkan bahwa :

Nama : Luthfi Khairi  
NIM : 12110142  
Status : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan agama Islam  
Universitas Islam Negeri Malang

Telah melakukan penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia untuk skripsi yang berjudul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu ( Studi Kasus Di SMA Selamat Pagi Indonesia)**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Batu, 08 Agustus 2016

Risba Amalia Ulfa, S.Si.

## DOKUMENTASI FOTO



Dari kekiri-kekanan : wawancara dengan Bapak Agung Pramono dan Bapak Abdi



Dari kiri ke kanan : Melakukan wawancara dengan Bapak Hari dan Ibu Qorina



Dari kiri ke kanan : Melakukan wawancara dengan Ibu Atik dan salah satu siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

### DOKUMENTASI ASRAMA Daftar Pelanggaran Siswa

**P.A.K.S.A**  
PRAY ATTITUDE KNOWLEDGE SKILL ACTION

STUDENT EVALUATION TABLE  
2015/2016  
SELAMAT PAGI INDONESIA  
SENIOR HIGH SCHOOL  
JL RAYA PANDANREJO 2 KEC. BUMIAJI KOTA BATU  
TELP. 0341 512743

**GRADE 10** **GRADE 11** **GRADE 12**

Anda adalah siswa yang patut diteladani  
Anda adalah siswa dengan banyak pelanggaran  
Anda adalah siswa yang kurang disiplin

**REWARDS AND PUNISHMENT**

31 KASA FARAMITHA H  
32 FEBIANO ANTONO PUTRO  
33 HELENA BATLYEI  
34  
35 IGNASIUS OKTOVAN BILLY A  
36 ILUH SEPTI LUKITA  
37 ISNA DWITAA  
38 KAROLUS TIRTA DITYA UTAMA  
39 KARUNIA NILA A  
40 KHOLIFAH LISTIANI  
41 KRISNA BAYU PRAKOSO  
42 KRISTIANTO  
43 M. NOR AROFIK  
44 MAGDALENA SORLURY  
45 MARGARETHA ISKA PUTRI  
MARIA JUVIAL KURNIATI  
MUSYAN SHAHPUTRA  
MENDORATAMA

**GRADE 10**

NAMA  
ACH MANSUR  
ACHRIANSYAH  
ADENA NUSILA  
ADRIAN FERDINAND  
AGRIAL TATIYONO  
ALFONSA HUSLARI  
ALFIRA NABILA YUSRI  
ANDRIAGI TRINDU  
ANDRIANSYAH RA KOTEN  
ANGGA BUDI PRADAMA  
ANGGA GASTONER  
ANGGERO  
ANI SINDYA AS  
APNO IMA  
ABIF MULHANTO  
ABIN PRIBHANTO  
BAHRUS LULAM  
BELLA ANGGRAENI  
BOBBY LAESONO JP  
CECELLA DAMAYANTI  
DANDA  
DEBORA SALLY  
DEDEN ERWIN PO  
EGA MARIANA  
ELDO LUIS

Anda adalah siswa yang patut diteladani  
Anda adalah siswa dengan banyak pelanggaran  
Anda adalah siswa yang kurang disiplin

### SPIRITUAL GARDEN



**AGAMA HINDHU**



**AGAMA KRISTEN & KATHOLIK**



**AGAMA BUDHA**

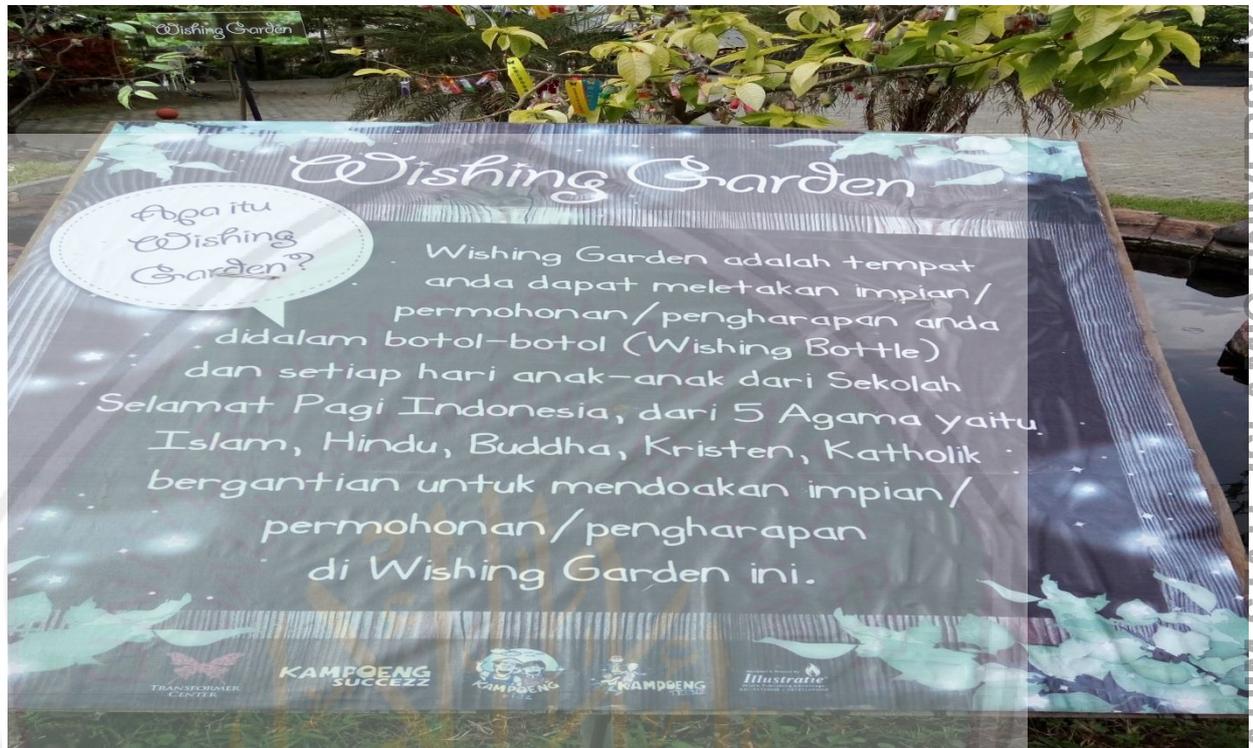


**AGAMA ISLAM**

### SPIRITUAL STORE



## WISHING GARDE

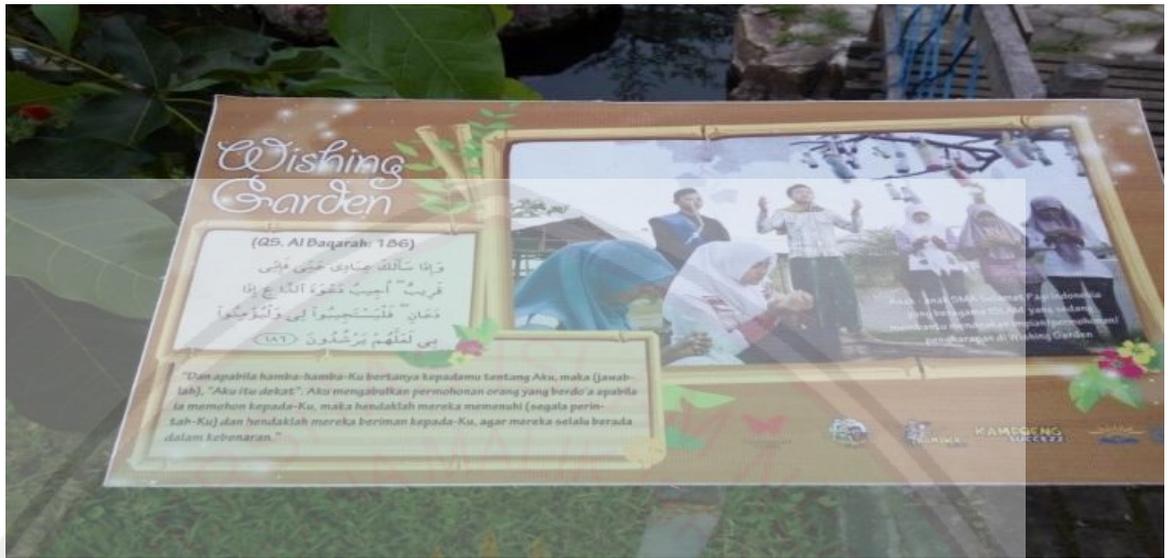


اولادنا  
PUSAT PERPUSTAKAAN



AGAMA KRISTEN

AGAMA BUDHA



AGAMA ISLAM



AGAMA HINDHU

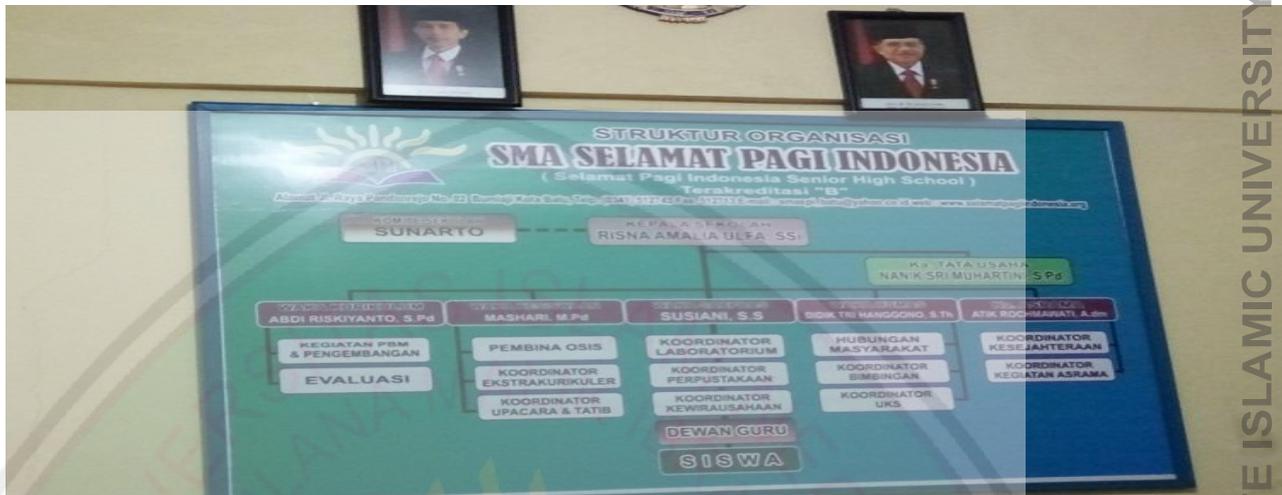


AGAMA KATHOLIK

## SEKOLAH SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU



STRUKTUR ORGANISASI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU





**RUANG KELAS SISWA SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU**



**SISWA SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU**



## JADWAL KEGIATAN ASRAMA SMA SEKOLAH SELAMAT PAGI INDONESIA BATU

**LAMPIRAN 2**

Keputusan Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia  
Nomor : **NOMOR : 100/SK-KepSek/SMA-SPI/VI/2016**  
Tanggal : 14 Juli 2016  
Tentang : Jadwal Kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) bagi siswa baru SMA Selamat Pagi Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017

**JADWAL KEGIATAN  
PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH BAGI SISWA BARU  
SMA SELAMAT PAGI INDONESIA KOTA BATU  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri/Pelaksana
1	07.30 – 08.00 WIB	Presensi & Persiapan	PANITIA
2	08.00 – 09.00 WIB	Upacara Bendera (Pembukaan)	Pembina Upacara: Kepala Sekolah PANITIA
3	09.00 – 11.00 WIB	Our Story	Risna Amalia Uifa, S.Si
4	11.00 – 12.00 WIB	Materi I Kurikulum & Pembelajaran	Abdi Riskiyanto, S.Pd
5	12.00 – 13.00 WIB	Istirahat	PANITIA
6	13.00 – 15.00 WIB	Materi II Pray Attitude Skill Knowledge Action	Didik Tri Hanggono, S.PAK
7	15.00 – 15.30 WIB	Apel Sore	Waka Kesiswaan PANITIA

Selasa, 19 Juli 2016

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri/Pelaksana
1	07.30 – 08.00 WIB	Presensi & Apel Pagi	PANITIA
2	08.00 – 09.00 WIB	Planum Plano	PANITIA
3	09.00 – 10.00 WIB	Materi III Cara Belajar Efektif	Nanik Sri Muhartini, S.Pd
4	10.00 – 11.00 WIB	Materi IV Kesiswaan & Tata Tertib Sekolah	Mashari, M.Pd
5	11.00 – 12.00 WIB	The Trap Of Candle	PANITIA
6	12.00 – 13.00 WIB	Istirahat	PANITIA
7	13.00 – 14.00 WIB	Materi V Ekstra Kurikulum Pramuka	Sholeh, S.Pd
8	14.00 – 15.00 WIB	Materi VI PERSONALITY PLUS	Risna Amalia Uifa, S.Si
9	15.00 – 15.30 WIB	Apel Sore	Waka Kesiswaan PANITIA

Rabu, 20 Juli 2016

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri/Pelaksana
1	07.30 – 08.00 WIB	Presensi & Persiapan	PANITIA
2	08.00 – 09.00 WIB	Teamwork Tin	PANITIA
3	09.00 – 11.00 WIB	Materi VII Dinamika Kelompok	Pandu Adi Wibowo, M.Pd
4	11.00 – 12.00 WIB	Toppu-toppu	PANITIA
5	12.00 – 13.00 WIB	Istirahat	PANITIA
6	13.00 – 15.00 WIB	Naviculam	PANITIA
7	15.00 – 15.30 WIB	Penutupan	PANITIA Kepala Sekolah atau Waka

Catatan  
\* Semua Kegiatan MOPDB dilaksanakan di dalam lingkungan SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu  
\*\* Jalan (outdoor learning) akan dilaksanakan dihari lain diluar jadwal pelaksanaan PLSBSP

---

**LAMPIRAN 3**

Keputusan Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia  
Nomor : **NOMOR : 100/SK-KepSek/SMA-SPI/VI/2016**  
Tanggal : 14 Juli 2016  
Tentang : Jadwal Kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) bagi siswa baru SMA Selamat Pagi Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017

**JADWAL KEGIATAN  
PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH BAGI SISWA BARU  
SMA SELAMAT PAGI INDONESIA KOTA BATU  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri/Pelaksana
1	07.30 – 08.00 WIB	Presensi & Persiapan	PANITIA
2	08.00 – 09.00 WIB	Upacara Bendera (Pembukaan)	Pembina Upacara: Kepala Sekolah PANITIA
3	09.00 – 11.00 WIB	Our Story	Risna Amalia Uifa, S.Si
4	11.00 – 12.00 WIB	Materi I Kurikulum & Pembelajaran	Abdi Riskiyanto, S.Pd
5	12.00 – 13.00 WIB	Istirahat	PANITIA
6	13.00 – 15.00 WIB	Materi II Pray Attitude Skill Knowledge Action	Didik Tri Hanggono, S.PAK
7	15.00 – 15.30 WIB	Apel Sore	Waka Kesiswaan PANITIA

Selasa, 19 Juli 2016

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri/Pelaksana
1	07.30 – 08.00 WIB	Presensi & Apel Pagi	PANITIA
2	08.00 – 09.00 WIB	Planum Plano	PANITIA
3	09.00 – 10.00 WIB	Materi III Cara Belajar Efektif	Nanik Sri Muhartini, S.Pd
4	10.00 – 11.00 WIB	Materi IV Kesiswaan & Tata Tertib Sekolah	Mashari, M.Pd
5	11.00 – 12.00 WIB	The Trap Of Candle	PANITIA
6	12.00 – 13.00 WIB	Istirahat	PANITIA
7	13.00 – 14.00 WIB	Materi V Ekstra Kurikulum Pramuka	Sholeh, S.Pd
8	14.00 – 15.00 WIB	Materi VI PERSONALITY PLUS	Risna Amalia Uifa, S.Si
9	15.00 – 15.30 WIB	Apel Sore	Waka Kesiswaan PANITIA

Rabu, 20 Juli 2016

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri/Pelaksana
1	07.30 – 08.00 WIB	Presensi & Persiapan	PANITIA
2	08.00 – 09.00 WIB	Teamwork Tin	PANITIA
3	09.00 – 11.00 WIB	Materi VII Dinamika Kelompok	Pandu Adi Wibowo, M.Pd
4	11.00 – 12.00 WIB	Toppu-toppu	PANITIA
5	12.00 – 13.00 WIB	Istirahat	PANITIA
6	13.00 – 15.00 WIB	Naviculam	PANITIA
7	15.00 – 15.30 WIB	Penutupan	PANITIA Kepala Sekolah atau Waka

Catatan  
\* Semua Kegiatan MOPDB dilaksanakan di dalam lingkungan SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

**SISWA SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU DALAM RANGKA  
PERINGATI HARI RAYA IDUL ADHA**

